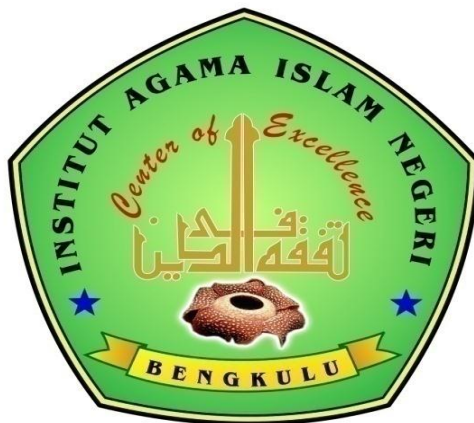


**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *VALUE TIME PIE* DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 149 DESA AIR
KEMUNING KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



DISUSUN OLEH :

YOZA SAPUTRA

NIM : 131 624 1080

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

TAHUN 2019



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Yoza Saputra

NIM : 131 624 1080

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Yoza Saputra

NIM : 131 624 1080

Judul : Implementasi model pembelajaran *Value Time Pie* dapat

meningkatkan kreativitas belajar pada mata pelajaran IPA di sekolah

Dasar Negeri 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing II

[Signature]
Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

[Signature]
Masrifah Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi model pembelajaran *Value Time Pie* Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar Negeri 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma"**, yang disusun oleh **Yoza Saputra**, NIM. 1316241080, Telah di pertahankan di depan Dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, 30 Juli 2019 dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua

Dra. Khermarinah, M.Pd.I

NIP.196312231993032002

Sekretaris

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP.196911222000032002

Penguji I

Salamah, SE., M.Pd

NIP.197305052000032004

Penguji II

Wiwinda, M.Ag

NIP.197606042001122004

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd

NIP.196903081996031005

MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim"

(H.R. Ibnu Majah)

PERSEMBAHAN

Begitu panjang perjalanan, setiap hambatan demi hambatan penulis lalui dengan penuh kesabaran dan keiklasan, karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang penulis cintai dan banggakan, yakni :

1. Kedua orang tuaku, ayah (Pihin), Ibu (Nilis) yang telah menjagaku dan selalu mendoakan mengasuh dan membimbing penulis sehingga tumbuh menjadi besar, dewasa, dan mandiri.
2. Kedua mertuaku, ayah (Riyanto), Ibu (Asmara Wati), yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
3. Istri tercintaku (Tri Noprianti S.Pd), anakku (Arka Rizki Pratama) yang telah membantu, mendukung, mendoakan, dan mendampingi dalam menyelesaikan penulisan ini.
4. Ayuk (Septi Suci Lestari S.Pd), dan Keluarga besar yang telah senantiasa membantu dan mendoakanku.
5. Pembimbing akademik (Desy Eka Citra, M.Pd yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi serta memberikan bimbingan dan pelajaran yang ternilai harganya.
6. Seluruh guru-guruku sejak kecil di Sekolah Dasar, SMP, dan SLTA dan Dosen-dosen yang telah memberikan ilmunya kepadaku.
7. Teman-teman PGMI (Abdi, Indra, Enggi) yang telah menjadi keluarga baruku selama ini.
8. Almamaterku IAIN Bengkulu.



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Khatulistiwa Pagar Dewa, Telp. (0734) 31776, 31777 Fax : (0734) 31771 Bengkulu

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yoza Saputra
NIM : 131 624 1080
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
“Implementasi Model Pembelajaran *Value Time Pie* Dapat Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar Negeri 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma”. Adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2019

Yang Menyatakan,


Yoza Saputra

NIM : 131 624 1080

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Model *Value Time Pie* dapat meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Mata pelajaran IPA Di Sekolah Dasar Negeri 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa kita limpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M. M.Ag, MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah menyediakan kami fasilitas sarana dan prasarana dalam belajar.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Yang telah banyak memberikan bantuan dalam perkuliahan mahasiswa.
3. Nurlaili, M.Pd.I. Selaku ketua jurusan Tarbiyah.
4. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
5. Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I Selaku Pembimbing I, yang telah sabar dan ikhlas dalam membimbing penulis.

6. Masrifah Hidayani M.Pd selaku pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi.
7. Dr. Ali Akbar Jono S.Ag, M.pd dan staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh staf dan karyawan perpustakaan Provinsi Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi.
9. Bapak/Ibu dosen dan karyawan FTT IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Dinsan kepala sekolah SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Penulis juga menyadari bahwa penulis skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Wassalamualaikum. Wr.WB

Bengkulu, 2019

Penulis

Yoza Saputra

NIM : 131 624 1080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA PEMBIMBING..... ii

MOTTO iii

PERSEMBAHAN iv

PERYATAAN KEASLIAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

ABSTRAK viii

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Pembatas Masalah 9

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 10

F. Manfaat Penelitian 10

G. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran 13

1. Pengertian Model	13
2. Tujuan Model Pembelajaran	14
3. Macam-macam Pembelajaran	15
B. Model <i>Value Time Pie</i>	16
1. Pengertian (VTP)	16
2. Kelebihan Model (VTP)	18
3. Kelemahan Model (VTP)	19
4. Langkah-langkah (VTP)	20
5. Ciri-Ciri Model (VTP)	21
C. Kreativitas Belajar	22
D. Pembelajaran IPA untuk SD	25
1. Pengertian IPA	25
2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI	28
3. Ruang Lingkup IPA	29
4. Materi IPA Kelas III	30
E. Kajian Penelitian Relevan	30
F. Kerangka Berfikir	33
G. Hipotesis Tindakan	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	36

D.	Teknik Pengumpulan Data	36
E.	Teknik Validitas Data	38
F.	Indikator Kerja	39
G.	Prosedur Tindakan	40
H.	Prosedur Penelitian	42
I.	Instrumen Penelitian	47
J.	Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Wilayah Penelitian	50
B.	Deskripsi Hasil Tiap Siklus	53
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	92

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	99
B.	Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Yoza Saputra, NIM 1316241080, 2019, “ Implementasi Model Pembelajaran *Value Time Pie* Dapat Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar Negeri 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma ”. Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Pembimbing : 1) Dra. Khhermarinah, M.Pd.I 2) Masrifa Hidayani, M.Pd

Kata Kunci : Model Value Time Pie , dan Kreativitas Belajar IPA.

Berdasarkan observasi di lapangan, permasalahan utama adalah rendahnya kreativitas belajar siswa kelas III SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma pada mata pelajaran IPA. Sehubungan dengan hal itu, maka penelitian model *Value Time Pie* yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peningkatan kreativitas belajar siswa kelas III SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma pada mata pelajaran IPA pada pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup. Desain yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak tiga siklus telah berjalan baik, baik dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil tes belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan. Dimana pada kemampuan awal (pre-tes) diperoleh hasil belajar siswa sebanyak 41,6% dengan nilai rata-rata 55. Untuk itu peneliti melakukan siklus I, presentase diperoleh mencapai 58,3% dengan nilai rata-rata 60. Sedangkan jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 2,00 (cukup), aktivitas guru pada siklus I adalah 2,38 (cukup). Peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II karena pada siklus I belum tercapai KKM. Pada siklus II presentasi mencapai 66,6% dengan nilai rata-rata 68,3. Jumlah skor aktivitas siswa pada siklus II adalah 2,30 (baik), aktivitas guru pada siklus II adalah 2,38 (baik). Peneliti melanjutkan siklus ke III, karena pada siklus ke II belum sesuai dengan kkm yang di inginkan. Kemudian pada siklus III mengalami peningkatan mencapai 91,6% dengan nilai rata-rata 75. Jumlah skor aktivitas siswa pada siklus III adalah 2,61 (baik), aktivitas guru pada siklus III adalah 2,69 (baik). Dengan menggunakan model *Value Time Pie* kreativitas belajar siswa di SDN 149 Desa Air Kemuning mengalami peningkatan yang baik. Karena siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Serta siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
3.1 Skema Desain Tindakan Kelas	40
3.2 Kriteria Penilaian berdasarkan tentang Nilai untuk Observasi Guru	47
3.3 Kriteria Penilai Berdasarkan Tentang Nilai Untuk Observasi Siswa	47
3.4 Kriteria Tingkat keberhasilan belajar siswa	48
4.1 Data nama Guru dan Karyawan SDN 149 Desa Air Kemuning	50
4.2 Data Siswa SDN 149 Desa Air Kemuning 2019	50
4.3 Sarana dan Prasarana SDN 149 Desa Air Kemuning	52
4.4 Hasil Tes Pra Siklus SDN 149 Desa Air Kemuning	54
4.5 Presentase Nilai Pra Siklus	55
4.6 Kegiatan Pembelajaran	58
4.7 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I	60
4.8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada siklus I	62
4.9 Daftar hasil Nilai Siswa Siklus I	65
4.10 Presentase Nilai Siswa Siklus I	67
4.11 Kegiatan Pembelajaran	70
4.12 Lembar Obsevasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II	72
4.13 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada siklus II	74
4.14 Daftar hasil Nilai Siswa Siklus II	77
4.15 Presentase Nilai Siswa Siklus II	78
4.16 Kegiatan Pembelajaran	81
4.17 Lembar Obsevasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus III.....	83
4.18 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada siklus III	85
4.19 Daftar hasil Nilai Siswa Siklus III	88
4.20 Presentase Nilai Siswa Siklus III	90
4.21 Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III	92
4.22 Data Observasi Guru dan Siswa	92
4.23 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa	92

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Observasi
2. Lembar tes Pra Siklus
3. Lembar tes siklus I
4. Lembar tes siklus II
5. Lembar tes siklus III
6. Rpp siklus I
7. Rpp siklus II
8. Rpp siklus III
9. Silabus
10. Surat izin penelitian
11. Lembar bimbingan pembimbing I dan II
12. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Untuk itu, guru tidak saja dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi menarik, tetapi juga harus mampu menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan diri masing-masing siswa. Disini guru dituntut untuk benar-benar mengetahui karakteristik tiap siswa. Sehingga, model dan pendekatan yang diterapkan pun benar-benar sesuai dengan perkembangan siswa yang menjadi subjek sekaligus objek pendidikan itu sendiri. Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan.¹

Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan model dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa.

¹Dedy Mulyasana. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya saing*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015),h. 2-6

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.²

Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya. Hendaknya kita pahami bahwa terjadinya perilaku belajar pada pihak siswa dan perilaku mengajar pada pihak guru tidak langsung dari satu arah melainkan terjadi secara timbal balik. Karena belajar adalah aktifitas yang dapat memberikan kebaikan pada manusia. Hal ini sebagai firman Allah SWT dalam Al-Quran pada surat Al-Baqarah Ayat 42.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan janganlah kamu campur adukan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedangkan kamu mengetahui. (Q,S Al- Baqarah : 42).³

²Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media Group. 2008),h. 32

³Al-Quran dan Terjemahannya. 2005. Departemen Agama RI. CV Penerbit Diponorogo.

Guru adalah suatu jabatan dan pekerjaan profesional yang dituntut harus mempunyai empat kompetensi yang dikuasai. Kompetensi tersebut adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi saling berkaitan dan menentukan kualitas pendidikan. Sebagai seorang pendidik, diketahui bahwa profesionalisme seorang guru bukan hanya ditentukan pada kemampuannya memahami dan menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran.⁴

Tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut dengan istilah “*level of performance*” atau level kinerja. Guru yang memiliki level kinerja yang tinggi merupakan guru yang produktivitas kerjanya tinggi, begitupun sebaliknya guru yang memiliki level kinerja tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan, maka guru tersebut merupakan guru yang tidak produktif. Kinerja mengajar guru menyangkut beberapa hal seperti kualitas, tingkat keahlian, latar belakang budaya dan pendidikan, kemampuan dan sikap, minat dan motivasi, disiplin, etos kerja, Struktur pekerjaan, keahlian, serta umur dari angkatan kerja.

Untuk itu, guru tidak saja dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadinya mandan menarik, tetapi juga harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan diri masing-masing murid. Disini guru dituntut untuk benar-benar mengetahui karakteristik tiap anak didik. Sehingga, metode dan pendekatan yang diterapkan pun benar-benar sesuai dengan

⁴ Sadirman Arief. *Media Pendidikan : Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada. 2010),h. 48-50

perkembangan diri murid yang menjadi subjek sekaligus objek pendidikan itu sendiri. Al-Quran pada surat Al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ ٣ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٤ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٥ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

نما لم يعلم ٥

Artinya :

1. Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah dan tuhan mulahyang maha mulia.
4. Yang mengajar manusia dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Proses pembelajaran IPA menitik beratkan pada suatu proses penelitian. Hal ini terjadi ketika belajar IPA mampu meningkatkan proses berfikir peserta didik untuk memahami fenomena-fenomena alam. Hasil belajar IPA dicapai oleh peserta didik di Indonesia yang tergolong rendah dipengaruhi banyak faktor, yaitu karakteristik peserta didik dan keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri, strategi belajar, tingkat keehadiran dan rasa memiliki.⁶

Faktor yang sangat penting adalah lingkungan belajar peserta didik dalam bentuk strategi yang diciptakan guru untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran IPA, dan menggunakan konsep IPA tersebut dalam memahami lingkungan.

⁵ Al-Quran dan Terjemahannya. 2005. Departemen Agama RI. CV Penerbit Diponorogo.

⁶ Ahmad Susanto. *Teori-teori belajar dan pembelajaran*.(Jakarta: Kencana. 2013),h.28

Sementara menurut keterangan dari beberapa siswa kreativitas belajar mereka dalam proses pembelajaran kurang, karena sebagian besar dari mereka berasumsi bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan, karena mereka beranggapan bahwa materi dan model pembelajarannya kurang menarik, model pembelajaran yang cenderung *doktriner* membuat siswa menjadi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu gaya mengajar guru yang kurang menarik dimana kelas hanya berfokus pada guru sebagai sumber ilmu pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi pembelajaran walupun sesekali pernah menggunakan model pembelajaran lain.⁷

Pada mata pelajaran IPA sendiri kreativitas belajar memiliki peran dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA siswa sebaiknya bukan hanya sebagai pendengar saja, akan tetapi siswa juga dituntut untuk terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar IPA diperlukan keaktifan supaya siswa mampu mengembangkan pola pemikirannya sehingga dapat berfikir kritis dan rasional. Melihat beberapa permasalahan dikelas, maka menurut pandangan peneliti, penelitian tindakan kelas dapat dijadikan sebagai salah satu cara mengatasi permasalahan guru ketika

⁷Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media Group. 2008),h. 32

mengajar dikelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelas.⁸

Sedangkan menurut tokoh lain penelitian tindakan kelas merupakan cara bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri dimana mereka dapat mencoba gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Penelitian tindakan kelas ini tidak hanya berhenti pada satu siklus saja, akan tetapi berlanjut pada siklus berikutnya. Dalam setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap orientasi, rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan analisis.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada 04 Juli 2017 peneliti langsung mengamati proses belajar yang ada di SDN 149 Desa Air Kemuning. 12 orang siswa jumlah dari kelas III. Dari jumlah siswa kelas III 3 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki. Dalam kegiatan belajar di kelas terutama dalam mata pelajaran IPA, dilihat dari nilai yang kurang mencapai KKM yaitu 60, siswa yang belum mencapai KKM adalah 40% atau 5 orang siswa dari 12 siswa.⁹

Keadaan siswa dalam hasil belajar tidak memperhatikan guru sebab karena kurangnya perhatian guru kepada siswa dan keadaan kelas yang ribut membuat siswa siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan didepan kelas. Kurangnya minat belajar siswa di dalam kelas karena materi yang disampaikan

⁸ Endang Widi Winarni. *Inovasi Dalam Pembelajaran IPA*. (Bengkulu: FKIP UNIB.2012),h. 60

⁹ Hasil observasi awal dan wawancara pada tanggal 04 juli 2017.

kurang menarik perhatian siswa di dalam kelas, serta cara penyampaian materi yang kurang dimengerti oleh siswa. Disebabkan kurangnya model yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi kepada siswa.

Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu keterampilan merencanakan pembelajaran yang menarik minat siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Dengan suasana yang nyaman maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan aman, maka dari itu seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan baik. Proses pemilihan pendekatan, model, strategi, dan teknik dilakukan dengan cara mempertimbangkan situasi, kondisi, kebutuhan, dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka tujuan pembelajaran.¹⁰

Metode ceramah adalah metode yang paling populer dan banyak dilakukan guru. Metode ceramah mudah disajikan dan tidak banyak memerlukan metode. Di sekolah dasar ada beberapa mata pelajaran yang dapat disampaikan dengan metode ceramah tetapi ada pula mata pelajaran yang tidak dapat disampaikan dengan metode ini, salah satunya IPA. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajari, bukan hanya mengetahui. Dari pengalaman diharapkan siswa dapat memahami IPA secara dan dapat di ingat dalam waktu relatif lama.¹¹

Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi pembelajaran IPA di SD yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu, sehingga guru harus

¹⁰Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013),h. 75

¹¹Abu Ahmadi ,dkk. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013),h. 43

menentukan model pembelajaran yang tepat. Salah satu untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik adalah dengan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yaitu model *value time pie*.

Model pembelajaran *value time pie* yang merupakan bagian dari *Value Clarification Technique* untuk menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Mengingat bahwa para tenaga pendidik atau guru masih jarang yang menggunakan model pembelajaran *value time pie* ini pada saat proses pembelajaran. Karena model pembelajaran *value time pie* dapat memberikan pemahaman pada siswa tentang bagaimana cara mereka memanfaatkan waktu dengan benar, bagaimana mereka menilai suatu permasalahan yang ada, bagaimana mereka telah bertanggung jawab, bagaimana sebaiknya menggunakan waktu sebagai seorang siswa yang baik.¹²

Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran IPA mengenai bagian-bagian tubuh hewan, saat pembelajaran guru hanya menjelaskan sedikit tanpa menggunakan model, sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh karena itu siswa kurang mengikuti pembelajaran yang berlangsung, siswa banyak yang bermain-main dan tidak memperhatikan guru hal itu juga menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa tersebut.¹³

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Implementasi model

¹² Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)h, 35

¹³ Nuryani R. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. (Malang: Um Press. 2008)h, 23

pembelajaran *Value Time Pie* dalam meningkatkan kreativitas belajar pada mata pelajaran IPA di SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Keterbatasan penggunaan model pembelajaran.
2. Nilai yang diperoleh siswa dibawah KKM 60.
3. Minat siswa terhadap pembelajaran IPA cenderung rendah.
4. Minat siswa yang kurang memperhatikan guru di depan.
5. Keadaan kelas yang ribut.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini lebih terfokus dan terarah maka penulis membatasi masalah: “ Model pembelajaran pada penelitian ini yaitu berupa model *Value Time Pie*. Kreativitas belajar dilihat dari hasil *post tes* pada materi pelajaran IPA di kelas III, pada pokok bahasan ciri-ciri makhluk hidup.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “ Apakah implementasi model pembelajaran *Value Time Pie* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi ciri-ciri makhluk hidup di SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah implementasi model pembelajaran *Value Time Pie* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi ciri-ciri makhluk hidup di SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat sesuai dengan kajian penelitian ini yaitu bidang keguruan dan ilmu pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai penerapan metode *value time pie* pada pembelajaran IPA di SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan menerapkan teori-teori pembelajaran bermakna.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat yang diperoleh siswa

Siswa dapat merasakan adanya perbaikan kualitas proses pembelajaran, minimal dengan adanya PTK, siswa akan merasakan pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, Siswa akan memperoleh peningkatan kualitas hasil belajar, Siswa akan

memperoleh seorang figur guru, karena guru telah mampu menciptakan pembelajaran yang penuh perhatian.

b. Manfaat yang diperoleh guru

Guru akan memiliki kemampuan penelitian tindakan kelas yang lebih inovatif, Guru semakin kreatif dalam pengembangan materi pelajaran, Memberikan kesempatan baru untuk guru lebih menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah

Sekolah dapat masukan dan pengetahuan tentang cara penelitian tindakan kelas di dalam kelas, Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Terdiri dari Model pembelajaran, Model *Value Time Pie*, Kreativitas belajar, pembelajaran IPA untuk SD, Kajian penelitian relevan, kerangka berfikir, hipotesis tindakan.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data,

indikator kerja, prosedur tindakan, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, deskripsi hasil tiap siklus dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga menghasilkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.¹

Model pembelajaran adalah deskripsi dari lingkungan pembelajaran yang bergerak dari perencanaan kurikulum, mata pelajaran, bagian-bagian dari pelajaran untuk merancang materi pelajaran, buku latihan kerja, program, dan bantuan kompetensi untuk program pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah alat-alat yang mempermudah siswa dalam belajar.²

Model yang tepat adalah model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran bahan kajian atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan

¹ Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung : PT Refika Aditima.2010), h.37

² R. Ibrahim, dkk. *Kurikulum Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Wali Press. 2013),h. 36

tertentu dengan menggunakan waktu, dana tak begitu banyak dan mendapatkan hasil yang dapat diserap siswa secara maksimal. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran :

- a. Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik.
- b. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa model adalah cara yang sangat baik dipakai dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Model Pembelajaran

Adapun tujuan model pembelajaran sebagai berikut :

- a. Kemampuan berfikir agar lebih tanggap, cermat dan melatih daya nalar (kritis, analisis dan logis).
- b. Membina dan mengembangkan sikap ingin lebih tahu.
- c. Mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

³ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta : PT Bumi Aksara), h. 107

- d. Mengembangkan sikap, keterampilan kepercayaan siswa dalam memutuskan sesuatu secara tepat dan objektif. ⁴

Jadi dimana sebagai seorang guru harus terampil memilih persoalan yang relevan untuk diajukan kepada kelas, persoalan bersumber dari bahan pelajaran yang menantang siswa sesuai dengan nalar siswa.

3. Macam-macam Model Pembelajaran

- a. *Examples non examples, Examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh.
- b. *Numbered heads together* adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks atau pengarahan.
- c. *Cooperative script* adalah dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.
- d. STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks, pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5 orang).
- e. Jigsaw adalah model pembelajaran yang termasuk pembelajaran kooperatif dengan sintaks, pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar LKS yang terdiri dari beberapa bagian kelompok.
- f. Problem based introduction adalah pembelajaran berdasarkan masalah yang identik dengan kehidupan dan menghadapi masalah.

⁴ Nadia Putri, dkk. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. (Jogjakarta: DIVA Press. 2013),h. 15

- g. Artikulasi adalah model pembelajaran dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk kelompok berpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya dan dipresentasikan di depan kelas.
- h. *Mind mapping* model ini sangat cocok untuk mereview pengetahuan awal siswa.
- i. *Student facilitator and explaining* adalah model yang menuntut peserta didik untuk mempresentasikan gagasan kepada rekan peserta lainnya.
- j. *Explicit instruction* adalah model pembelajaran langsung yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.⁵

B. Model Pembelajaran *Value Time Pie*

1. Pengertian *Value Time Pie*

Model pembelajaran *value Time Pie* merupakan bagian dari pendekatan klarifikasi nilai, salah satu model pembelajaran nilai/afektif yang terdapat pada VCT (*Value Clarification Technique*).⁶

Seperti yang dikemukakan oleh Kosasi Djhiri: “ VCT merupakan salah satu pendekatan pengajaran yang mampu mengundang, melibatkan,

⁵ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta : PT Bumi Aksara), h. 120

⁶ Nadia Putri,dkk. *Desain Belajar Mengajar Kreatif berbasis Sains*. (Jogjakarta : DIVA Press), h. 63

melakoni serta membina, meningkatkan dan mengembangkan potensi afektual siswa/peserta didik serta menginteraksikannya dengan potensi kognitif dan psikomotorik maupun dengan potensi eksternal lainnya (lingkungan Belajar).⁷

Sedangkan menurut Kama pengertian klarifikasi nilai adalah: Klarifikasi nilai adalah pendekatan mengajar dengan menggunakan pertanyaan atau proses menilai dan membantu siswa menguasai keterampilan nilai dalam bidang kehidupan yang kaya nilai. Penggunaan nilai ini bertujuan agar para siswa menyadari nilai-nilai yang mereka miliki dan memunculkan, sehingga para siswa memiliki keterampilan proses nilai.⁸

Model pembelajaran *Value Time Pie* adalah salah satu model pembelajaran yang terdapat pada pendekatan klarifikasi nilai yang ada pada VCT. Model pembelajaran *Value Time Pie* memberikan pemahaman pada siswa tentang bagaimana cara mereka memanfaatkan waktu dengan benar, bagaimana mereka akan menggunakan waktu bila mereka telah memiliki tanggung jawab, dan bagaimana sebaiknya menggunakan waktu sebagai seorang siswa yang baik, sebagai anggota keluarga yang baik, dan sebagai warga negara yang baik.⁹

⁷ Lili Apriyani. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Values Time Pie dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas X SMA Conggeang Kab. Sumedang*. (Sumedang), h. 23

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). H.147

⁹ Cucu Suhana. *Konsep strategi pembelajaran*. (Bandung :PT Refika Aditama, 2010). h. 35

2. Kelebihan Model *Value Time Pie*

Menurut Taniredja dalam buku Cucu Suhana memiliki kelebihan dari model *Value Time Pie* yaitu :

- a. Mampu membina dan menanamkan nilai dan moral pada rana internal side.
- b. Mampu mengklarifikasi/menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan makna/pesan nilai atau moral.
- c. Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral dari siswa, melihat nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata.
- d. Mampu mengundang, melibatkan, membina, mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembangkan potensi sikap.
- e. Mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan.
- f. Mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi dan memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai dan moral yang ada pada diri seseorang.

- g. Memberi gambaran nilai moral yang patut diterima dan menentukan serta memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.¹⁰

3. Kelemahan Model *Value Time Pie*

Model pembelajaran *Value Time Pie* mempunyai beberapa kelemahan yaitu :

- a. Apabila guru tidak memiliki kemampuan melibatkan siswa dengan keterbukaan saling pengertian dan penuh kehangatan maka siswa akan memunculkan sikap semu atau imitasi.
- b. Sistem nilai yang memiliki dan tertanam pada guru, siswa, dan masyarakat yang kurang atau tidak baku dapat mengganggu tercapainya target nilai baku yang ingin dicapai atau nilai etik.
- c. Sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar terutama memerlukan kemampuan atau keterampilan bertanya tingkat tinggi yang mampu mengungkap dan menggali atau nilai yang ada dalam diri siswa.
- d. Memerlukan kreatifitas guru dalam menggunakan model yang tersedia dilingkungan terutama yang aktual dan paktual sehingga dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.¹¹

¹⁰ Sukardi. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013),h. 65

¹¹I Gade Sujana. 2017. *Implementasi Model pembelajaran Values Time Pie dalam meningkatkan prestasi belajar PPKN siswa kelas VII A SMPN 2 Kota utara Kab. Bandung*. (Bandung), h. 36

4. Langkah-langkah Model *Value Time Pie*

Langkah –langkah *Value Time Pie* adalah dimana seorang guru harus menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan. Didalam model pembelajaran *Value Time Pie* memberikan pemahaman pada siswa tentang bagaimana cara mereka memanfaatkan waktu dengan benar, bagaimana mereka akan menggunakan waktu bila mereka telah memiliki tanggung jawab, dan bagaimana sebaiknya menggunakan waktu sebagai seorang siswa yang baik. Adapun langkah-langkah *Value Time Pie* adalah :

1. Persiapan adalah dimana seorang guru membuat bahan materi pembelajaran yang mana berisi materi yang sedang dipelajari pada hari tersebut.
2. Fase Implementasi
 - a. Memberikan perintah pada siswa untuk menyusun materi yang ada dan yang paling mereka minati sampai yang kurang diminati.
 - b. Menyuruh siswa untuk memperkirakan jumlah persentase yang akan mereka tulis pada setiap materi yang ada mulai dari mereka minati dari jumlah persentase yang paling besar sampai materi yang kurang mereka minati dalam jumlah persentase yang paling rendah.
 - c. Menyuruh siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang telah diberikan kepada siswa.

3. Fase Diskusi

- a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.
- b. Guru membagikan lembar kerja siswa untuk di kerjakan disetiap kelompok.
- c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan.¹²

d. Ciri Model *Value Time Pie*

Model pembelajaran *Value time pie* memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Adapun ciri –ciri medel pembelajaran *Value Time Pie* adalah:

1. Membantu siswa untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain.
2. Membantu siswa, supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilai mereka sendiri.
3. Membantu siswa, supaya mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berfikir rasional dan kesadaran

¹² Irawati Depi. 2011. *Implementasi model pembelajaran Values Time Pie dalam upaya meningkatkan Kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas VII D di SMP Pasudan 3 Bandung.*, h. 46

emosionalnya untuk memahami perasaan nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri.¹³

Model pembelajaran *Value Time Pie* ini memberikan penekanan pada nilai-nilai yang sesungguhnya dimiliki oleh seseorang. Bagi penganut model pembelajaran ini nilai bersifat subjektif, ditentukan oleh seseorang berdasarkan kepada berbagai latar belakang pengalaman sendiri, tidak ditentukan oleh faktor luar, seperti agama, masyarakat, dan sebagainya.

Hal yang sangat penting dalam program pendidikan adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan proses nilai. Sejalan dengan pandangan tersebut bahwa pendekatan ini menekankan bahwa guru bukan sebagai pengajar nilai, melainkan sebagai *role model* dan pendorong. Peran guru adalah mendorong siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan suatu proses menilai.¹⁴

C. Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). H. 158

¹⁴ Sukardi. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2013),h. 65

mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi, pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang. Hasil tersebut berguna, bertujuan, terarah, dan tidak hanya sekedar fantasi.¹⁵

Kreativitas belajar adalah kemampuan yang mencerminkan, kelancaran, keluesan (*Fleksibilitas*), dan *Orisinalitas*, serta kemampuan untuk mengkolaborasi suatu gagasan. Jadi disini kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinas-kombinasi baru, atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur, data, atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas terletak pada kemampuan untuk melihat asosiasi antar hal-hal atau objek-objek yang sebelumnya tidak ada atau tidak tampak hubungannya. Kreativitas dadalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Makin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang, makin memungkinkan dia memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara kreatif.¹⁶

Mengembangkan kreativitas siswa meliputi segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, yaitu:

1. Pengembangan kognitif, antara lain dilakukan dengan merangsang kelancaran, kelenturan, dan keaslian dalam berpikir.

¹⁵ Irawati Depi. 2011. *Implementasi model pembelajaran Values Time Pie dalam upaya meningkatkan Kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas VII D di SMP Pasudan 3 Bandung.*, h. 50

¹⁶ Muhibinsyah. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru.* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2010),h. 8

2. Pengembangan afektif, dilakukan dengan memupuk sikap dan minat secara kreatif.
3. Pengembangan psikomotorik, dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilannya dalam membuat karya-karya yang produktif – inovatif.

Dari pengertian-pengertian kreativitas yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengembangkan suatu ide atau gagasan menjadi sebuah sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi banyak orang. Kreativitas juga merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam cara berfikir yang tidak dimiliki oleh semua orang, berbeda dan merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang positif.

Dari beberapa pendapat diatas, indikator kreativitas belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Memiliki dorongan yang tinggi.
2. Memiliki keterlibatan yang tinggi.
3. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
4. Penuh percaya diri.
5. Memiliki kemandirian yang tinggi.
6. Senang mencari pengalam baru.
7. Memiliki kegembiraan atau pengalaman dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit.

8. Memiliki inisiatif.
9. Enerjik, ulut, dan memiliki ketekunan yang tinggi.
10. Cenderung kritis terhadap orang lain.
11. Beranai menyatakan pendapat dan keyakinannya.
12. Selalu ingin tahu dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
13. Menyukai tugas-tugas yang majemuk atau hal-hal yang kompleks.
14. Memiliki disiplin diri yang tinggi.
15. Memiliki kemandirian yang tinggi.
16. Memiliki kemampuan berpikir divergen yang tinggi.
17. Memiliki memori dan atensi yang baik.
18. Memiliki wawasan yang luas.¹⁷

D. Pelajaran IPA Untuk SD

1. Pengertian IPA

Sains merupakan cara untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan sains di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sains merupakan suatu proses kegiatan untuk mempelajari alam melalui kerja ilmiah untuk menghasilkan pemahaman konsep-konsep,

¹⁷Lilis Apriyani. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Values Time Pie dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas X SMA Conggeang Kab. Sumedang*. (Sumedang), h. 45

prinsip-prinsip, hukum-hukum serta sikap ilmiah sehingga bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.¹⁸

Ipa berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ipa bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan Ipa bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsi-prinsip saja, tapi juga merupakan suatu proses penemuan. Menurut Iskandar Ipa adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat *empirik* dan membahas tentang fakta serta gejala alam.¹⁹

Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi faktual. Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana cara produk *sains* ditemukan. Keterampilan proses yang perlu dilatih dalam pembelajran IPA meliputi keterampilan proses dasar misalnya mengamati,

¹⁸ Sri Sulistyorini. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*.(Yogyakarta: Tiara Wawancara. 2007),h. 30-32

¹⁹ Endang Widi Winarni. *Inovasi dalam pembelajaran IPA*. (Bengkulu:FKIP UNIB. 2012).h.8

mengukur, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, serta keterampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun hipotesis, menentukan variabel, menyusun definisi operasional, menafsirkan data, menganalisis dan mensintesis data. Keterampilan dasar dalam pendekatan proses adalah observasi, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, dan membuat hipotesis.

Jadi IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep dalam pembelajaran IPA.

Seorang guru atau dosen IPA wajib memiliki empat kompetensi, sebagaimana telah ditetapkan dalam undang-undang guru dan dosen UU.No.14 tahun 2005 dan standar nasional pendidikan PP.No.19 Tahun 2005. Kompetensi tersebut ialah :

1. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan melaksanakan proses pembelajaran IPA.
2. Kompetensi profesional yaitu kemampuan menguasai materi IPA.
3. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan menjadi teladan bagi peserta didik dan teman sejawat.
4. Kompetensi sosial yaitu kemampuan hidup bermasyarakat di sekolah maupun diluar sekolah.²⁰

²⁰ UUD Republik Indonesia NO 20 Tahun 2003. Tentang SISDIKNAS.

Pendidikan IPA berhubungan dengan kompetensi pedagogik seorang guru IPA. Pendidikan IPA mempunyai arti yang lebih luas daripada pembelajaran IPA, karena pendidikan IPA terdiri atas komponen pembelajaran IPA, pembimbingan IPA, dan pelatihan IPA. Di samping itu, pendidikan IPA memiliki cakupan aspek yang lebih luas karena memiliki aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sementara pembelajaran IPA lebih menekankan pada aspek kognitif.

Guru atau dosen IPA adalah seorang yang profesional. Profesional dalam bidang IPA, artinya ahli dan terampil dalam menyampaikan IPA kepada peserta didik. IPA sebagai suatu bidang ilmu, seperti ilmu –ilmu yang lain, memiliki objek atau bahan kajian (aspek ontologi), memiliki cara memperoleh (aspek epistemologi), dan kegunaan (aspek aksiologi).²¹

2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI

Pembelajaran IPA di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika.

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2004 yaitu:

- a. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep Sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

²¹ Nadia Putri. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis sains*. (Jogjakarta: DIVA Press. 2013),h. 40

- b. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains dan teknologi.
- c. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- d. Ikut serta dalam memelihara menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- e. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- f. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.²²

3. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksi dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi , sifat-sifat dan kegunaannya meliputi :cair, padat, dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet , listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda lainya.

²² Hamzah B Uno, dkk. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2011)h, 63

4. Materi IPA SD kelas III

a. Perbedaan Makhluk hidup

Makhluk hidup bergerak, makhluk hidup memerlukan makan, makhluk hidup bernafas, makhluk hidup tumbuh, berkembang baik. Semua makhluk hidup bergerak dan terbang. Kupu-kupu bergerak dengan terbang. Ikan bergerak dengan berenang.

b. Kebutuhan makhluk hidup

Kebutuhan manusia dan hewan, dan kebutuhan tumbuhan. Kebutuhan manusia antara lain : udara, air, dan makanan. Kebutuhan hewan ada bahan makanan, udara, dan air.

c. Pengelompokan makhluk hidup

Pengelompokan hewan, dan pengelompokan tumbuhan. Pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya, berdasarkan tempat hidupnya, cara berkembang biak, cara bergerak, penutup tubuhnya. Pengelompokan tumbuhan berdasarkan tempat hidupnya, berdasarkan jenisnya, dan berdasarkan bentuk batang.

E. Kajian Penelitian Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang peneliti ambil sebagai acuan dalam penelitian ini adalah:

1. Lilis Apriyani 2013, Implementasi Model Pembelajaran *Values Time Pie* dalam Upaya untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran pkn Kelas X Di SMA 1 Conggeang Kab. Sumedang. Hasil

penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan prestasi belajar siswa siklus I dengan persentase 29,40% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dari 14 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase sebesar 43%.

2. Drs. I Gede Sujana, M.H 2017, Implementasi Model Pembelajaran *Value Time Pie* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pkn siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam penyelesaian soal dan diskusi kelompok. Hal tunjukan dengan peningkatan prestasi belajar siswa siklus I pada pertemuan pertama walaupun belum mencapai target. Pada pertemuan pertama sudah 66,67% siswa yang mendapatkan prestasi yang baik, pada pertemuan ke II dapat dilihat peningkatan prestasi belajar siswa-siswa tersebut walaupun belum mencapai target pada pertemuan ke 2 sudah 76,19% siswa mendapatkan hasil yang baik. Pada pertemuan ke 3 mengalami peningkatan yang lebih baik yaitu 100% sehingga sudah mencapai ketuntasan 80%. Hasil kompetensi siklus 1 peetemuan ke tiga lebih baik dibandingkan pertemuan ke satu dan kedua keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan presentase prestasi belajar siswa paqda siklus 1 pertemuan pertama yakni 66,67%, pertemuan kedua 76,19%, dan pertemuan ketiga 100%. Hal ini nampak bahwa aktifitas siswa selama proses pembelajaran sudah sangat baik

sehingga mengalami peningkatan prestasi belajar yang bagus. Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *values time pie* dapat meningkatkan prestasi belajar ppkn siswa kelas VII A SMP Negeri 2 kuta utara pada mata pelajaran ppkn tahun pelajaran 2016/2017.

3. Irawati Depi 2011, implementasi model pembelajaran *value time pie* dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas VII D di Smp Pasundan 3 Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran pkn, sebagian besar siswa dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik perhatian siswa karena materinya yang terlalu luas membuat mereka menjadi jenuh, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran pkn dikelas. Hal itu dapat terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sedang diajarkan mereka kurang merespon karena hanya beberapa siswa saja yang aktif. Hal ini dikarenakan konsep pembelajaran pkn sering kali tidak diajarkan seutuhnya dalam artian tidak dibelajarkan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara utuh. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan cenderung hanya sekedar kognitif saja, kognitif dan afektif saja dan melupakan psikomotor, atau kognitif dan psikomotor dan melupakan aspek afektifnya. Mengingat alasan tersebut diatas, maka penulis mencoba untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai alternatif yaitu model pembelajaran *values time pie* yang mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat melibatkan seluruh

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta secara fisik dan mental melibatkan semua pihak dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai model pembelajaran *values time pie* dan sejauh mana implementasi model pembelajaran *values time pie* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMP Pasundan 3 Bandung kelas VII D. Baik ditinjau dari segi kemampuan guru dalam mengajar dan sebagai fasilitator kemampuan siswa maupun sekolah termasuk beberapa faktor pendukung yang seharusnya dapat lebih dikembangkan.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, dapat dipahami bahwa Model *Value Time Pie* (VTP) dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah walaupun memakai model yang sama tetapi materi pembelajaran, waktu dan tempat, subjek dan objek penelitiannya berbeda.

F. Kerangka Berfikir

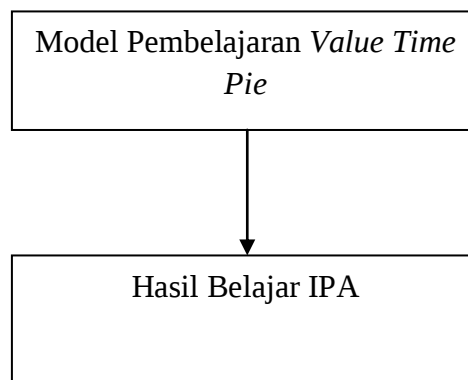
Kondisi awal siswa pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 149 Seluma pasif dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran IPA. Hal ini karena guru lebih banyak berfungsi sebagai instruktur yang sangat aktif dan siswa sebagai penerima pengetahuan yang pasif. Pembelajaran lebih banyak ceramah, menghafal tanpa memberi kesempatan siswa berlatih berfikir memecahkan masalah dan mengaitkannya dengan pengalaman empiris dalam kehidupan nyata

sehingga pembelajaran kurang bermakna yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah, perlu adanya penelitian dengan menggunakan metode kontekstual dan konvensional yang sifatnya lebih inovatif agar pembelajaran IPA lebih bisa diminati siswa dengan penuh semangat agar siswa lebih termotivasi untuk lebih giat belajar.

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka hipotesisi yang penulis ajukan yaitu : jika diterapkan model *Value Time Pie* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK bisa memiliki makna yang bermacam-macam, tergantung pada referensi yang digunakan sebagai acuan). Ide tentang PTK pertama kali dikembangkan oleh Kurt dan Lewis pada tahun 1994, selanjutnya diterapkan oleh Stephen Kemmis yaitu bagaimana cara menerapkan penelitian tindakan kelas dalam bidang pendidikan PTK merupakan penelitian yang dengan sendirinya mempunyai berbagai langkah-langkah yang harus diikuti seperti, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi Igak Wardhani dan Kuswaya. Menurut Munandar penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplemtasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendektesi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.¹

Oleh karena itu, tujuan PTK adalah memperbaiki mutu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan. Dengan kata lain, tindakam yang diberikan kepada siswa harus terlihat kreatif dan inovatif. Untuk mengetahui

¹ Kunandar. *Langkah Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Raja Grafindi Perseda. 2008),h. 42

keberhasilan tindakan tersebut maka harus dilakukan secara berulang-ulang agar diperoleh keyakinan akan keampuhan dari tindakan. Dapat disimpulkan bahwa proses maupun hasil yang dilakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 149 Seluma yang terletak Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma dan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 04 April sampai dengan 16 Mei 2019.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma yang berjumlah 12 siswa, yang terdiri 9 Laki-laki dan 3 perempuan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh guru sebagai pengamat ketika penelitian ini dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Teknik observasi ini diperlukan untuk mengamati kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti dalam proses belajar mengajar.²

Kegiatan observasi ditunjukan kepada siswa yaitu, untuk mengamati semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa dari persiapan mengikuti

² Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara . 2015),h.2

pembelajaran sampai berakhirnya kegiatan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas untuk guru yaitu lembar untuk mengamati semua aktivitas guru dari persiapan alat bahan mengajar, menyampaikan materi sampai pembelajaran berakhir.³

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran.

2. Tes

Tes adalah segala sesuatu alat untuk mengumpulkan informasi tentang ketercapaian tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran. Pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bekal awal atau hasil belajar dengan prosedur penilaian.⁴

Dalam penelitian ini, tes akhir (Post test) dilakukan untuk mengukur dan mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa yang dilakukan pada saat akhir dan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA). Tes akhir yang digunakan dalam bentuk tertulis dilaksanakan untuk mengetahui ketuntasan belajar IPA siswa setelah mengetahui proses pembelajaran melalui penggunaan model *Value ime Pie..*

³ Sukardi. *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara . 2013,h. 50

⁴Kunandar. *Langkah-langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan prifesi guru* (Jakarta: Rajawali Pers.2015).h. 186

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang perlu dilakukan dalam peneliti, dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dikumen. Dokumentasi diperlukan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dlam proses pembelajaran berupa foto dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siswa SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengejar IPA siswa termotivasi dengan digunakanya model *Value Time Pie*.

E. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan adalah:

1. Peneliti

Peneliti adalah suatu proses menyelidiki yang dilakukan secara aktif, tekun, dan sistematis, dimana tujuannya untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta-fakta. Bersama dengan kolabolator mengamati proses pembelajaran dengan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelaajaran dan membuat konsep penelitian tindakan kelas.

2. Tes tertulis

Tes tertulis merupakan kegiatan yang paling dalam menyiapkan bahan ajar setiap butir soal yang ditulis harus berdasarkan rumusan indikator yang disusun dalam kisi-kisi penggunaan bentuk soal yang tepat dalam tes tertulis, sangat tergantung pada prilaku kompetensi yang akan diukur.

Biasanya di dalam hasil belajar tes yang digunakan adalah tes hasil buatan guru, yang disusun dengan prosedur tertentu. Tetapi belum diketahui ciri-ciri kebaikannya karena belum mengetahui uji coba yang berulang-ulang.

Di sini tes tertulis yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang dilaksanakan sesudah tindakan siklus. Untuk mendapatkan data kuantitatif berupa nilai yang digambarkan pencapaian target kompetensi.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi guru yang digunakan untuk memperhatikan guru dalam mengajar dengan menggunakan model *Value Time Pie*. Dan lembar observasi siswa digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam penggunaan model *Value Time Pie*. Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Value Time Pie*.

F. Indikator Kerja

Indikator kerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.⁴ Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar, yaitu

⁴Kunandar. *langkah-langkah mudah penelitian tindakan kelas*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2008)h. 41-45

memperoleh lebih dari 70. Indikator kinerja tidak mencapai 100% karena melihat latar belakang siswa yang berbeda.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila implementasi model pembelajaran *Value Time Pie* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Ipa. Kreativitas belajar meningkatkan apabila siswa telah mencapai nilai ketuntasan melalui peneraan model *Value Time Pie*. Proses belajar mengajar akan terhenti pada siklus apabila kreativiyas belajar IPA meningkat.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pelaku penelitian berkolaborasi (berkerjasama) dengan guru mata pelajaran IPA. Di dalam hal ini (KKM) indikator keberhasilan pada mata pelajaran IPA di SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma adalah 60.

G. Prosedur Tindakan

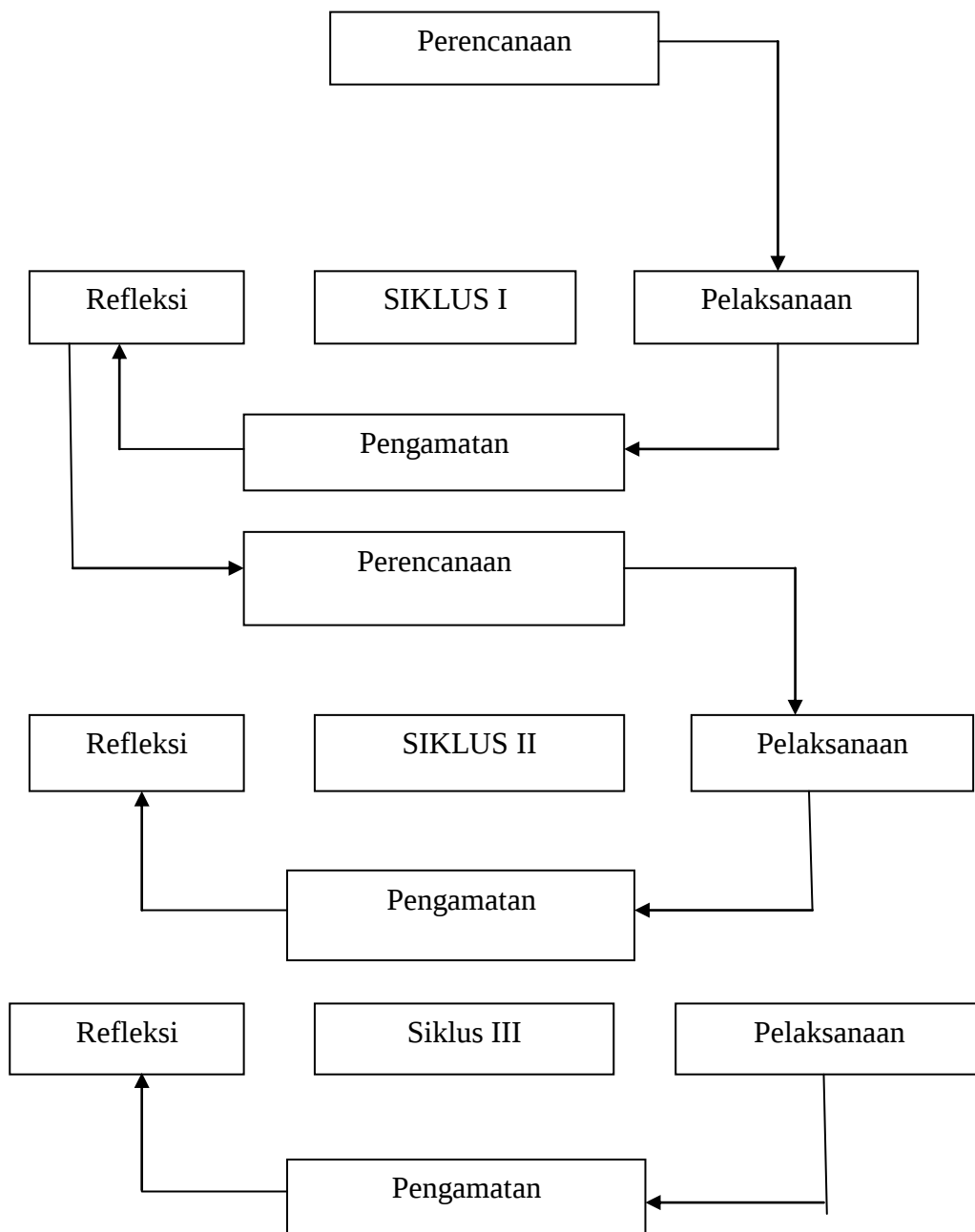
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan beberapa siklus. Setiap siklus akan menganalisisi sebelum memperoleh data sejauh mana daya serap siswa dan hal-hal yang harus diperbaiki untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa secara garis besar ada 4 tahap yang harus dilalui yaitu:

1. Perencanaan.
2. Pelaksanaan.
3. Pengamatan.
4. Refleksi.

Empat langkah utama yang paling berkaitan dalam penelitian tindakan kelas yang disebut dengan istilah satu siklus.

Gambar 3.1 Skema Desain Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan

Mc. Taggart



H. Prosedur Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah dalam gambar siklus tersebut, maka peneliti akan melaksanakan pelaksanaan yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.⁵

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan Tindakan

Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP.
- 2) Membuat *scenario* pembelajaran.
- 3) Membuat lembar kegiatan siswa.
- 4) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada proses pembelajaran.
- 5) Membuat lembar observasi siswa dan guru yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Membuat soal tes untuk penilaian.

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Guru mengondisikan siswa (merapikan anak, mengatur tempat duduk, berdo'a, mengabsen dan memberikan motivasi).
- 2) Guru melakukan tes awal pelajaran (*pre-tes*).

⁵Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011),h. 54

- 3) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran kepada siswa.
- 4) Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada siswa.
- 5) Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan dengan model *Value Time Pie*.
- 6) Guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran.
- 7) Guru melakukan tes akhir pelajaran, tertulis maupun lisan.

c. Pengamatan/Observasi

Observasi mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan instrumen pengamatan aktivitas siswa dan profesi guru. Aktivitas siswa yang diamati meliputi:

- 1) Kesiapan siswa dalam pembelajaran.
- 2) Keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 3) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.
- 4) Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

d. Refleksi Siklus 1

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada siklus I dianalisis secara sistematis, refleksi siklus 1 bertujuan merefleksi tindakan yang dilakukan atau yang dilakukan dan melakukan perbaikan tindakan yang tepat dilakukan pada siklus II.

2. Siklus II

Siklus II direncanakan dengan tahap-tahap yang sama dengan siklus I. Namun siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

a. Tahap Perencanaan tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP.
- 2) Membuat *scenario* pembelajaran.
- 3) Membuat lembar kegiatan siswa.
- 4) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada proses pembelajaran.
- 5) Membuat lembar observasi siswa dan guru yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Membuat soal tes untuk penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru mengondisikan siswa (merapikan anak, megatur tempat duduk, berdo'a, mengabsen dan memberikan motivasi).
- 2) Guru melakukan tes awal pelajaran (pre-tes).
- 3) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran kepada siswa.
- 4) Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada siswa, tentang ciri-ciri makhluk hidup.

- 5) Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan dengan model *Value Time Pie*.
- 6) Guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran.
- 7) Guru melakukan tes akhir pelajaran, tertulis maupun lisan.

c. Pengamatan/Observasi

Observasi mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan instrumen pengamatan aktivitas siswa dan profesi guru. Aktivitas siswa yang diamati meliputi:

- 1) Kesiapan siswa dalam pembelajaran.
- 2) Keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 3) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.
- 4) Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

d. Refleksi Siklus II

Tahap refleksi siklus II dilakukan berdasarkan hasil observasi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran pada siklus I, refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan menggunakan model *Value Time Pie*, yang telah dilakukan oleh guru dan siswa, serta untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menerapkan model *Value Time Pie* pada pembelajaran IPA.

3. Siklus III

Pada siklus III ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pada pembelajaran siklus II.

a. Tahap perencanaan

Peneliti akan membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus II.

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) pembelajaran Ipa yang akan diberikan kepada siswa. Pada siklus ini meliputi langkah pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes), yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi kegiatan siswa dan guru.

b. Pelaksanaan tindakan

Peneliti akan melaksanakan pembelajaran berdasarkan (RPP).

c. Tahap observasi

Peneliti dan guru akan melaksanakan pengamatan terhadap proses pembelajaran.

d. Tahap refleksi

Peneliti akan melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke III menganalisisi serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang telah direncanakan dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

I. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini diperoleh instrumen data primer dan data sekunder diantaranya sebagai berikut:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini data primernya adalah siswa kelas III SDN 149 Seluma. Data primer ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil tes siswa untuk melihat belajar siswa melalui Implementasi model *Value Time Pie*.
- b. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan lembar terlaksanaan Implementasi Model *Value Time Pie*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah seluruh komponen sekolah yang meliputi deskripsi wilayah penelitian, data guru, dan data sarana prasarana sekolah tersebut.

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini hasil observasi yang dilakukan pengamat sebagai bahan renungan dan dijadikan dasar pertimbangan bagi perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Data yang diperoleh dari hasil observasi siswa dianalisis dengan mendeskripsikan data tentang kegiatan guru dan siswa.

1. Data Observasi

Data observasi yang diperoleh untuk merefleksitindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung.⁵

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Skor tertinggi = Jumlah Butir Soal x Skor tertinggi tiap butir

Skor terendah = Jumlah Skor x Skor terendah

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penelitian}}$$

Keterangan :

Tabel 3.2
Kriteria penilaian berdasarkan tentang
nilai untuk observasi guru

No	Kriteria	Skor
1	Kurang	12-20
2	Cukup	21-28
3	Baik	29-36

Tabel 3.3
Kriteria penilaian berdasarkan tentang
nilai untuk observasi siswa.

No	Kriteria	Skor
1	Kurang	13-21
2	Cukup	22-30
3	Baik	31-39

Selanjutnya untuk mengambil hasil siswa penelitian ini menggunakan analisis statistik sederhana yaitu sebagai berikut:

⁵ Nana Sudjana. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). H. 44

2. Data hasil Tes

- a. Rata-rata nilai siswa

$$\text{Rata-rata nilai } X = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

- b. Presentase ketuntasan belajar klasikal KB = $\frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan :

KB = Presentase ketuntasan belajar siswa

F = Jumlah Frekuensi

N = Jumlah siswa

Tabel 3.4
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa⁶

No	Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1	80-100	Sangat Memuaskan
2	70-79	Memuaskan
3	60-69	Sedang
4	50-59	Rendah
5	0-49	Sangat Rendah

⁶Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2011),h. 56

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Situasi dan Kondisi Awal

SD Negeri 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma adalah sebuah lembaga Pendidikan Negeri yang terletak di Desa Air Kemuning kecamatan sekaraja Kabupaten Seluma. SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma pada saat ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah Bapak Dinsan S. Pd dan di bantu oleh staf sekolah seperti, dewan guru yang mengajar dibidang masing-masing serta pegawai lainnya.

SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma merupakan sekolah yang cukup baik secara fisik maupun nonfisik. Secara fisik gedung sekolah, sarana dan prasarana sudah cukup baik. Seperti ruang kepala sekolah, ruang kantor guru, dan ruang perpustakaan. Disamping itu didukung oleh komponen sekolah yang intensitas kerjasama yang baik dan teratur baik dalam hal kinerja guru, pelaksanaan program akademik.

2. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 149 Seluma

SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma didirikan pada tahun 1981 SD Negeri 149 Seluma berdomisili di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dan akreditasi C. Dan memiliki luas tanah sekitar 2.000 m² ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang guru,

ruang kepala sekolah, Rumah penjaga sekolah dan wc. SDN 149 Air Kemuning Kabupaten Seluma telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah yang sekarang dipimpin oleh bapak Dinsan S.Pd

3. Keadaan Guru

Jumlah guru dan staf SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Daftar Nama Dewan Guru dan Karyawan SDN 149 Seluma
Desa Air Kemuning tahun 2018

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	DInsan S.Pd	L	S1	Kepala Sekolah
2	Yanma S. Pd	P	S1	Guru Kelas
3	Harini S.Pd	P	S1	Guru Kelas
4	Tarmizi. Ama.Pd	L	Ama. Pd	Guru Agama
5	Salmi	P	SPGN	Guru kelas
6	Elia Mardalena S.Pd	P	S1	Guru Kelas
7	Warna Elli S.Pd	P	S1	Guru kelas
8	Miti Yusti S.Pd	P	S1	Guru Kelas
9	Ade Wahyu S. Spd	L	S1 Penjas	Guru Penjaskes
10	Fisni Eтары, M.Pd	P	S2	Guru Bahasa Inggris

Sumber: Guru SDN 149 Desa Air kemuning Kabupaten Seluma

4. Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan di SDN 149 Desa Air kemuning Kabupaten Seluma dari kelas satu sampai kelas enam di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Data Siswa SDN 149 Desa Air
Kemuning Kabupaten Seluma Tahun 2018

Kelas	Jumlah Siswa
I	29
II	26
III	12

IV	29
V	18
VI	24
Jumlah Seluruhnya	138

Sumber : Guru SDN 149 Desa Air kemuning Kabupaten Seluma

5. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Sekolah berprestasi berbudaya, berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi

1. Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang berwawasan luas dan bernuansa relegius.
2. Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kondisi dan tuntutan masyarakat serta perkembangan iftek.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat membantu dalam proses suatu lembaga pendidikan. Sebagai sustu sekolah yang berstatus negeri, sekolah berusaha menambah sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan mutu yang lebih baik. Terutama masalah keberhasilan, hal ini sangat diutamakan sekali, selain dilakukan oleh para siswa, juga dilakukan oleh para guru sehingga tetap terjaga.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SDN 149 Desa Air Kemuning
Kabupaten Seluma

No	Nama Jenis	Jumlah
1	Ruang Kelas	1
2	Ruang Kepala sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	WC	3
6	Kantin Sekolah	1
7	Lapangan Olahraga	1
8	Rumah Penjaga Sekolah	1

Sumber: Guru SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma

B. Deskripsi Hasil Tiap Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas III SDN 149 Desa Air Kemuning kabupaten Seluma yang berjumlah 12 orang siswa yang terdiri dari 3 perempuan dan 9 laki-laki. Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dengan Implementasi Model Pembelajaran *Value Time Pie* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA) yang dilakukan melalui beberapa siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam III siklus. Dimana siklus 1 dan 2 kali pertemuan.

Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dideskripsikan data hasil dari tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu penelitian melakukan observasi awal terlebih dahulu (pra siklus) terhadap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas III SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma pada tanggal 04 April 2019 untuk mengetahui kemampuan awal siswa khususnya pada materi ciri-ciri makhluk hidup dan kebutuhan makhluk hidup pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma sebelum diterapkan Model *Value Time Pie*, dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran yang ada di kelas, kemudian dicatat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan pra siklus, pembelajaran yang berlangsung lebih banyak menggunakan metode ceramah. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan kurang terlibat aktif. Kesulitan siswa dalam memahami pelajaran akan bertambah jika materi pembelajaran yang diberikan kurang dipahami oleh siswa. Kesulitan tersebut kurangnya perhatian siswa. Selain itu minimnya penggunaan model pembelajaran.

Observasi pada tahap pra siklus ini menggunakan instrument observasi yang dipegang oleh guru untuk dibagikan kepada siswa diakhir penelitian sebagai tes awal atau pre test. Selama proses pembelajaran

berlangsung, aktivitas siswa pada saat pembelajaran hanya memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru lalu mencatatnya tanpa ada keaktifan untuk ikut serta dalam pembelajaran. Berikut ini adalah tabel hasil belajar IPA yang telah di peroleh sebelum tindakan :

Tabel 4.4
Daftar Hasil Nilai Pra Siklus

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AWT	70	90	√	
2	AJ	70	80	√	
3	DA	70	40		√
4	IRD	70	50		√
5	IPJ	70	40		√
6	NPA	70	100	√	
7	NS	70	40		√
8	RS	70	50		√
9	RPD	70	60	√	
10	RTA	70	50		√
11	RIJ	70	-	-	
12	ZCN	70	60	√	
Jumlah			660		
Rata-Rata			55		

Dari data di atas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.

1. Nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata nilai } X = \frac{\sum fx}{N}$$

X = Rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah Nilai Seluruh Siswa

N = Jumlah Siswa

Diketahui :

$$\sum f_x = 660$$

$$N = 12$$

$$X = \frac{660}{12} = 55$$

2. Presentase ketuntasan belajar Klasikal $KB = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan :

KB : Presentasi ketuntasan belajar siswa

F : Jumlah Frekuensi

N : Jumlah Siswa

Keterangan :

Siswa yang tuntas : 5 siswa

Siswa yang belum tuntas : 7 siswa

Presentasi nilai ketuntasan hasil belajar siswa

Tuntas : $KB = \frac{5}{12} \times 100\% = 41,6\%$

Belum Tuntas : $KB = \frac{7}{12} \times 100\% = 58,3\%$

Tabel 4.5
Presentase Nilai Siswa Pra Siklus

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	80-100	3	25 %	Sangat Memuaskan
2	70-79	-	-	Memuaskan
3	60-69	2	16,6 %	Sedang
4	50-59	3	25 %	Rendah
5	0-49	4	33,3 %	Sangat rendah
Jumlah		12		

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan pra siklus, nilai rata-rata siswa adalah 55 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 60 ada 7 siswa dan 5 siswa mendapat nilai di atas KKM 60 di antaranya 3 siswa sangat memuaskan, 2 siswa sedang, 3 siswa rendah, dan 4 siswa sangat rendah. Jika dihitung berdasarkan presentase ketuntasan belajar siswa yang tuntas 41,6 % dan 58,3 % siswa yang tidak tuntas belajar.

Setelah mengamati secara proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tahap pra siklus, kemudian penelitian mendiskusikan dengan guru mitra untuk tahap berikutnya yaitu tahap siklus I. Sebelumnya melaksanakan siklus I ada beberapa hal yang perlu diidentifikasi yaitu:

- a. Pelaksanaan pembelajaran masih komunikasi satu arah.
- b. Keaktifan siswa masih rendah.
- c. Mengerjakan LKS masih individual.

2. Siklus I

Setelah memperhatikan hasil pengamatan pra siklus, peneliti bersama kolaborator mengadakan perencanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan 2 x 35 menit. Langkah-langkah ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran (RPP) dan skenario proses belajar mengajar untuk setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Value Time Pie* dapat meningkatkan kreativitas belajar IPA yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes), yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- 3) Menyiapkan model *Value Time Pie* dan alat pembelajaran dengan materi ciri-ciri makhluk hidup.
- 4) Menyusun lembar kegiatan siswa.
- 5) Membuat alat evaluasi berupa lembar observasi dan lembar tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan rencana skenario pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti serta mengadakan evaluasi diakhir pertemuan menggunakan siklus.

Pada pertemuan I pertemuan ini, dilaksanakan pada 04 April 2019, pertemuan ini dihadiri oleh 12 orang siswa, pertemuan ini

berlangsung selama 2 x 35 menit atau dua pembelajaran, yaitu dari pukul 07.30-08.40.

Tabel 4.6
Kegiatan pembelajaran

NO	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan Awal Apresiasi dan Motivasi a. Mengucapkan salam untuk mengawali pembelajaran. b. Mengajak semua siswa berdoa. c. Absensi kehadiran siswa. d. Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	10 Menit
2	Kegiatan Inti (Pertemuan I) a. Guru menjelaskan materi mengenai ciri-ciri makhluk hidup. b. Guru melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran. c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok 3-4 orang. d. Guru membagikan LKS mengenai bagian tubuh hewan. e. Guru menjelaskan cara kerja dari LKS yang diberikan guru. f. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru. g. Guru memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut. h. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa mengenai bagian tubuh hewan. i. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi tentang ciri-ciri makhluk hidup. (Pertemuan II) a. Guru mengulas kembali informasi secara	50 Menit

	singkat materi tentang ciri-ciri makhluk hidup. b. Guru menjelaskan bagian dari ciri-ciri makhluk hidup. c. Guru melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran. d. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok tiap kelompok 3-4 orang. e. Guru memberikan LKS mengenai bagian-bagian utama tumbuhan. f. Guru menjelaskan cara kerja dari (LKS). g. Siswa mengerjakan (LKS) yang diberikan guru. h. Guru memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut. i. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa mengenai bagian tubuh hewan.	
3	Penutup Dalam kegiatan penutup, guru : a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi tentang ciri-ciri makhluk hidup. b. Guru menginformasikan untuk pertemuan berikutnya. c. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan berdoa dan diakhiri mengucapkan salam.	10 Menit

c. Pengamatan

Selama penelitian melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) juga dilakukan observasi yaitu pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam mengimplementasikan Model Pembelajaran *Value Time Pie* pada mata pelajaran IPA kelas III SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi

yang sudah disusun dengan member tanda checklist (√) pada lembar aspek yang diamati.

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas pengamatan dan penilaian pada kegiatan belajar mengajar dengan model *Value Time Pie* pada mata pelajaran IPA. Pengamat mengamati siswa tersebut dalam proses pembelajaran berlangsung berikut rinciannya:

1. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran IPA dengan model *Value Time Pie* yang dilakukan pengamat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria Penilain		
			K	C	B
1	Gaya dan antusias belajar	a. Melakukan apresiasi dengan semangat b. Menjawab pertanyaan guru c. Menunjukkan sikap antusias terhadap proses pembelajaran	√	√ √	
2	Tujuan pembelajaran	a. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru b. Siswa menunjukkan pertanyaan tentang pembelajaran	√	√	
3	Penguasaan materi pembelajaran	a. Fokus pada pembelajaran b. Mendengarkan penjelasan dari guru c. Umpan balik menjawab		√ √ √	

		pertanyaan guru			
4	Penguasaan metode pembelajaran	a. Siswa memperhatikan metode yang digunakan guru b. Siswa aktif dalam proses pembelajaran c. Siswa tertib dalam proses pembelajaran		√	√
5	Kesimpulan	a. Memberikan kesimpulan sesuai dengan materi yang dipelajari		√	
6	Evaluasi	a. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan petunjuk soal dan tepat waktu		√	
Jumlah			2	18	6
Rata-rata			26		

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas siswa, maka dapat dihitung aktivitas siswa yaitu:

a.
$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Aspek Observasi}}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{26}{13} = 2$$

b.
$$\text{Skor tertinggi} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor tertinggi setiap butir}$$

$$= 13 \times 3$$

$$= 39$$

c.
$$\text{Skor terendah} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor terendah tiap butir}$$

$$= 13 \times 1$$

$$= 13$$

d.
$$\text{Selisih skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 39 - 13 = 26$$

e. Kisaran nilai untuk setiap kriteria = $\frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}} =$

$$= \frac{26}{3} = 8,6$$

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung adalah 26 dengan rata-rata skor 2. Aspek yang diamati pada lembar observasi siswa siklus I terdiri dari 13 aspek pengamatan, sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 3. Sehingga skor maksimal pada lembar observasi siswa dengan presentase 26. Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus ini berada pada katagori cukup.

2. Hasil Observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I

Deskripsi observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengamatan pada siklus I terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan mode *Value Time Pie* pada mata pelajaran IPA, telah melaksanakan tahap-tahap pembelajaran pada model *Value Time Pie* dengan baik. Perolehan untuk aktivitas guru diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8
Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria Penilain		
			K	C	B
1	Gaya dan antusias belajar	a. Menyiapkan alat bahan dan mengkondisikan kelas b. Umpan-balik dalam proses pembelajaran c. Melakukan apresiasi dalam proses pembelajaran		√ √ √	√ √ √

2	Tujuan pembelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Melibatkan siswa secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran		√	√
3	Penguasaan materi pembelajaran	a. Memberikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami b. Materi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran		√ √	√
4	Penguasaan metode pembelajaran	a. Menggunakan metode yang terjangkau oleh siswa b. Menggunakan metode sesuai dengan materi pembelajaran c. Menggunakan metode yang mudah menarik dan dipahami oleh siswa		√ √	√
5	Kesimpulan	a. Menyimpulkan kesimpulan pembelajaran			√
6	Evaluasi	a. Memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diberikan sesuai dengan petunjuk dan tepat waktu		√	
Jumlah				16	15
Rata-rata				31	

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas guru, maka dapat dihitung aktivitas guru yaitu :

- a.
$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}}$$
- $$\text{Rata-rata} = \frac{31}{13} = 2,38$$
- b.
$$\text{Skor tertinggi} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor tertinggi setiap butir}$$
- $$= 13 \times 3 = 39$$
- c.
$$\text{Skor terendah} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor terendah tiap butir}$$
- $$= 13 \times 1 = 13$$
- d.
$$\text{Selisih skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$
- $$= 39 - 13 = 26$$
- e.
$$\text{Kisaran nilai untuk setiap kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penelitian}} =$$
- $$= \frac{26}{3} = 8,6$$

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung adalah 31 dengan rata-rata skor 2,38. Aspek yang diamati pada lembar observasi guru siklus I terdiri dari 13 aspek pengamatan, dengan kriteria penilaian 3. Sehingga skor maksimal pada lembar observasi guru dengan presentase 31. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus ini berada pada katagoei cukup. Skor ini berada pada katagori cukup.

d. Refleksi Siklus I

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan, dan pengamatan peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan, yaitu pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan kemampuan

siswa sebelum dan sesudah melakukan tindakan. Selain itu, refleksi juga mengkaji keberhasilan dan kegagalan sebagai persiapan tindakan selanjutnya.

Setelah dilaksanakan uji instrumen siklus I terhadap proses pembelajaran dengan model *Value Time Pie* pada mata pelajaran IPA di kelas III SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma, maka ada beberapa hal peneliti menemukan dari hasil refleksi di siklus I antara lain :

- 1) 55% siswa sudah bisa memahami materi yang diajarkan, walaupun masih ragu-ragu saat menanggapi apersepsi dalam kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan model pembelajaran *Value Time Pie* pada mata pelajaran IPA.
- 2) Siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran.
- 3) Siswa kurang fokus dalam mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).
- 4) Siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.
- 5) Kurang keaktifan dan motivasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Masih adanya rasa kurang percaya diri terhadap pembelajaran.

Adapun hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.9
Daftar Hasil Nilai Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AWT	70	80	√	
2	AJ	70	100	√	
3	DA	70	50		√
4	IRD	70	40		√
5	IPJ	70	10		√
6	NPA	70	90	√	
7	NS	70	30		√
8	RS	70	50		√
9	RPD	70	60	√	
10	RTA	70	60	√	
11	RIJ	70	70	√	
12	ZCN	70	80	√	
Jumlah			720		
Rata-rata			60		

Dari data di atas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa:

Keterangan :

1. Nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata nilai } X = \frac{\sum fx}{N}$$

X = Rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah Nilai Seluruh Siswa

N = Jumlah Siswa

Diketahui :

$$\sum fx = 720$$

$$N = 12$$

$$X = \frac{720}{12} = 60$$

2. Presentase ketuntasan belajar Klasikal $KB = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan :

KB : Presentasi ketuntasan belajar siswa

F : Jumlah Frekuensi

N : Jumlah Siswa

Keterangan :

Siswa yang tuntas : 7 siswa

Siswa yang belum tuntas : 5 siswa

Presentasi nilai ketuntasan hasil belajar siswa

Tuntas : $KB = \frac{7}{12} \times 100\% = 58,3\%$

Belum Tuntas : $KB = \frac{5}{12} \times 100\% = 41,6\%$

Tabel 4.10
Presentase Nilai Siswa Siklus I

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	80-100	4	33,3%	Sangat Memuaskan
2	70-79	1	8,3%	Memuaskan
3	60-69	2	16,6%	Sedang
4	50-59	2	16,6%	Rendah
5	0-49	3	25%	Sangat rendah
Jumlah		12		

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 60, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 10.

Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 60 ada 5 siswa dan 7 siswa mendapat nilai di atas KKM 60 diantaranya 4 siswa sangat memuaskan, 1 siswa memuaskan, 2 siswa sedang, 2 siswa rendah dan 3 siswa sangat rendah. Jika dihitung berdasarkan presentase ketuntasan belajar siswa yang tuntas 58,3% dan 41,6% siswa yang tidak tuntas belajar.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I sudah terjadi peningkatan baik dari nilai rata-rata dan nilai ketuntasan belajarnya dibandingkan hasil yang diperoleh sebelum tindakan, akan tetapi hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan masih di bawah target yang diinginkan 70% dari sejumlah siswa. Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I masih butuh perbaikan, karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 58,3% dengan nilai 60. Dengan melihat ketuntasan siswa tersebut tersebut maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

Dengan demikian, peneliti harus memperbaiki pembelajaran dan melanjutkan ke siklus selanjutnya dengan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut:

1. Memaksimalkan penggunaan model pembelajaran *Value Time Pie*.
2. Melakukan pendekatan kepada siswa agar dapat mengorganisasikan siswa lebih baik.

3. Memberikan penguatan dalam proses pembelajaran.
4. Meningkatkan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung.

3. Siklus II

Setelah memperhatikan hasil pengamatan siklus I, peneliti bersama kolaborator mengadakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dilakukan pada siklus II. Langkah-langkah ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan skenario proses belajar mengajar untuk setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Value Time Pie* dapat meningkatkan kreativitas belajar IPA yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
2. Mempersiapkan alat evaluasi (tes), yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
3. Menyiapkan model *Value Time Pie* dan alat pembelajaran materi pengelompokan makhluk hidup.

4. Menyusun lembar kegiatan.
5. Membuat lembar evaluasi berupa lembar observasi dan lembar tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah dibuat yaitu dengan model *Value Time Pie*.

Pada pertemuan siklus II ini, dilaksanakan pada 18 April 2019, pertemuan ini dihadiri 12 siswa, pertemuan ini berlangsung selama 2 x 35 Menit atau dua jam pembelajaran yaitu pukul 07.30-08.40.

Tabel 4. 11
Kegiatan pembelajaran

NO	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan Awal Apresiasi dan Motivasi a. Mengucapkan salam untuk mengawali pembelajaran. b. Mengajak semua siswa berdo'a. c. Absensi kehadiran siswa. d. Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	10 Menit
2	Kegiatan Inti (Pertemuan I) a. Guru menjelaskan materi mengenai pengelompokan makhluk. b. Guru melibatkan siswa setiap pembelajaran. c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok 3-4 orang. d. Membagikan LKS mengenai pertumbuhan hewan. e. Guru menjelaskan cara kerja dari LKS.	

	f. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru. g. Siswa mengerjakan LKS. h. Guru memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut. i. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa mengenai pengelompokan makhluk hidup. (Pertemuan II) a. Guru menyebutkan macam-macam pengelompokan makhluk hidup. b. Guru melibatkan siswa setiap pembelajaran. c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok 3-4 orang. d. Guru membagikan LKS mengenai pertumbuhan tumbuhan. e. Guru menjelaskan cara kerja dari LKS. f. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru. g. Guru memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut. h. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa mengenai macam-macam pengelompokan makhluk hidup.	50 Menit
3	Penutup Dalam kegiatan penutup, guru : a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi tentang pengelompokan makhluk hidup. b. Guru menginformasikan untuk pertemuan berikutnya. c. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa dan diakhiri mengucapkan salam.	10 Menit

c. Pengamatan

Selama penelitian melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) juga dilakukan observasi yaitu pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model *Value Time Pie* pada mata pelajaran IPA kelas III SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dengan member tanda checklist (√) pada lembar aspek yang diamati.

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas pengamatan dan penilaian pada kegiatan belajar mengajar dengan model *Value Time Pie* pada mata pelajaran IPA. Pengamat mengamati siswa tersebut dalam proses pembelajaran berlangsung berikut rinciannya:

1. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran IPA dengan model *Value Time Pie* yang dilakukan pengamat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.12
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria Penilaian		
			K	C	B
1	Gaya dan antusias belajar	a. Melakukan apresiasi dengan semangat		√	
		b. Menjawab pertanyaan guru		√	
		c. Menunjukkan sikap antusias terhadap proses pembelajaran		√	
2	Tujuan pembelajaran	a. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang		√	

		disampaikan oleh guru b. Siswa menunjukan pertanyaan tentang pembelajaran		√	
3	Penguasaan materi pembelajaran	a. Fokus pada pembelajaran b. Mendengarkan penjelasan dari guru c. Umpan balik menjawab pertanyaan guru		√	√ √
4	Penguasaan metode pembelajaran	a. Siswa memperhatikan metode yang digunakan guru b. Siswa aktif dalam proses pembelajaran c. Siswa tertib dalam proses pembelajaran		√ √	√
5	Kesimpulan	a. Memberikan kesimpulan sesuai dengan materi yang dipelajari			√
6	Evaluasi	a. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan petunjuk soal dan tepat waktu		√	
Jumlah			-	18	12
Rata-rata			30		

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas siswa, maka dapat dihitung aktivitas siswa yaitu:

a.
$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Aspek Observasi}}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{30}{13} = 2,30$$

b.
$$\text{Skor tertinggi} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor tertinggi setiap butir}$$

$$= 13 \times 3$$

$$= 39$$

- c. Skor terendah = jumlah butir soal x skor terendah tiap butir

$$= 13 \times 1 = 13$$
- d. Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah

$$= 39 - 13 = 26$$
- e. Kisaran nilai untuk setiap kriteria = $\frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}} =$

$$= \frac{26}{3} = 8,6$$

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung adalah 30 dengan rata-rata skor 2,30. Aspek yang diamati pada lembar observasi siswa siklus I terdiri dari 13 aspek pengamatan, sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 3. Sehingga skor maksimal pada lembar observasi siswa dengan presentase 30. Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus ini berada pada katagori baik.

2. Hasil Observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II

Deskripsi observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengamatan pada siklus II terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan model *Value Time Pie* pada mata pelajaran IPA, telah melaksanakan tahap-tahap pembelajaran pada implementasi model pembelajaran *Value Time Pie* dengan baik. Perolehan untuk aktivitas guru diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.13
Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria Penilain		
			K	C	B
1	Gaya dan antusias belajar	a. Menyiapkan alat bahan dan mengkondisikan kelas b. Umpan-balik dalam proses pembelajaran c. Melakukan apresiasi dalam proses pembelajaran		√	√
2	Tujuan pembelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Melibatkan siswa secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran		√	√
3	Penguasaan materi pembelajaran	a. Memberikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami b. Materi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran	√	√	√
4	Penguasaan metode pembelajaran	a. Menggunakan metode yang terjangkau oleh siswa b. Menggunakan metode sesuai dengan materi pembelajaran c. Menggunakan metode yang mudah menarik dan dipahami oleh siswa		√	√
5	Kesimpulan	a. Menyimpulkan kesimpulan pembelajaran		√	
6	Evaluasi	a. Memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diberikan sesuai dengan petunjuk dan tepat waktu			√

Jumlah		1	10	21
Rata-rata		31		

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas guru, maka dapat dihitung aktivitas guru yaitu :

a.
$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{31}{13} = 2,38$$

b.
$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= \text{jumlah butir soal} \times \text{skor tertinggi setiap butir} \\ &= 13 \times 3 = 39 \end{aligned}$$

c.
$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= \text{jumlah butir soal} \times \text{skor terendah tiap butir} \\ &= 13 \times 1 = 13 \end{aligned}$$

d.
$$\begin{aligned} \text{Selisih skor} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 39 - 13 = 26 \end{aligned}$$

e.
$$\begin{aligned} \text{Kisaran nilai untuk setiap kriteria} &= \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penelitian}} = \\ &= \frac{26}{3} = 8,6 \end{aligned}$$

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung adalah 31 dengan rata-rata skor 2,38. Aspek yang diamati pada lembar observasi guru siklus II terdiri dari 13 aspek pengamatan, dengan kriteria penilaian 3. Sehingga skor maksimal pada lembar observasi guru dengan presentase 31. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus ini berada pada kategori baik. Skor ini berada pada kategori baik.

d. Refleksi Siklus II

Refleksi ini adalah evaluasi yang dilakukan peneliti bersama kolabolator yang dilakukan. Setelah dilaksanakan uji instrument siklus II terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Value Time Pie* pada mata pelajaran IPA pada kelas II SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma, maka ada beberapa hal peneliti menemukan dari hasil refleksi di siklus II antara lain :

- 1) 60% siswa sudah memahami materi yang diajarkan walaupun siswa masih kurang dalam menanggapi apersepsi dari guru.
- 2) Masih ada siswa yang belum termotivasi dalam menerima pembelajaran.
- 3) Masih ada siswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 4) Telah ada minat siswa dalam mengerjakan (LKS).

Adapun hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.14
Daftar Hasil Nilai Siswa Siklus II

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AWT	70	80	√	
2	AJ	70	90	√	
3	DA	70	50		√
4	IRD	70	80	√	
5	IPJ	70	30		√
6	NPA	70	90	√	
7	NS	70	50		√

8	RS	70	40		√
9	RPD	70	70	√	
10	RTA	70	70	√	
11	RIJ	70	90	√	
12	ZCN	70	80	√	
Jumlah		820			
Rata-rata		68,3			

Dari data di atas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa:

Keterangan :

1. Nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata nilai } X = \frac{\sum fx}{N}$$

X = Rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah Nilai Seluruh Siswa

N = Jumlah Siswa

Diketahui :

$$\sum fx = 820$$

$$N = 12$$

$$X = \frac{820}{12} = 68,3$$

2. Presentase ketuntasan belajar Klasikal $KB = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan :

KB : Presentasi ketuntasan belajar siswa

F : Jumlah Frekuensi

N : Jumlah Siswa

Keterangan :

Siswa yang tuntas : 8 siswa

Siswa yang belum tuntas : 4 siswa

Presentasi nilai ketuntasan hasil belajar siswa

Tuntas : $KB = \frac{8}{12} \times 100\% = 66,6\%$

Belum Tuntas : $KB = \frac{4}{12} \times 100\% = 33,3\%$

Tabel 4.15
Presentase Nilai Siswa Siklus II

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	80-100	6	50%	Sangat Memuaskan
2	70-79	2	16,6%	Memuaskan
3	60-69	-	-	Sedang
4	50-59	2	16,6%	Rendah
5	0-49	2	16,6%	Sangat rendah
Jumlah		12		

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata siswa adalah 68,3 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 60 ada 4 siswa dan 8 siswa mendapat nilai di atas KKM 60 diantaranya 6 siswa sangat memuaskan, 2 siswa memuaskan, 2 siswa rendah, dan 2 siswa sangat rendah. Jika dihitung berdasarkan presentase ketuntasan belajar siswa yang tuntas 66,6% dan 33,3% siswa yang tidak tuntas belajar.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II sudah terjadi peningkatan baik dari nilai rata-rata dan nilai ketuntasan

belajarnya dibandingkan hasil yang diperoleh sebelum tindakan, akan tetapi hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan masih di bawah target yang diinginkan 70% dari sejumlah siswa. Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II masih butuh perbaikan, karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus II ternyata ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 66,6% dengan nilai 68,3. Dengan melihat ketuntasan siswa tersebut tersebut maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

Dengan demikian, peneliti harus memperbaiki pembelajaran dan melanjutkan ke siklus selanjutnya dengan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut:

- 1) Memaksimalkan penggunaan model *Value Time Pie*.
- 2) Melakukan pendekatan kepada siswa agar dapat mengorganisasikan siswa lebih baik.
- 3) Memberikan penguatan dalam proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung.

4. Siklus III

Pelaksanaan siklus III ini merupakan perbaikan siklus II pada tanggal 09 Mei 2019, dimana dalam proses pembelajaran siklus II, dengan menggunakan Model *Value Time Pie* pada mata pelajaran Ipa sudah banyak

mengalami perkembangan walaupun belum mencapai hasil yang maksimal.

Untuk itu peneliti melaksanakan siklus III sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari :

1. Sama seperti siklus sebelumnya, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), analisis lembar observasi siswa dan guru.
2. Mempersiapkan model *Value Time Pie* dalam memahami materi tentang kebutuhan dan macam-macam makhluk hidup.
3. Menyusun lembar kegiatan siswa.
4. Membuat alat evaluasi berupa lembar observasi dan lembar tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pembelajaran pada tahap ini yaitu pelaksanaan tindakan kelas pada siklus III, kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan berpedoman pada (RPP) yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Yang telah dibuat yaitu dengan menggunakan Model *Value Time Pie* pada mata pelajaran IPA, kegiatan pembelajaran lebih rinci seperti beriku ini :

Tabel 4.16
Kegiatan pembelajaran

NO	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan Awal Apresiasi dan Motivasi - Mengucapkan salam untuk mengawali pembelajaran. - Mengajak semua siswa berdo'a. - Absensi kehadiran siswa. - Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	10 Menit
2	Kegiatan Inti (Pertemuan I) - Guru menjelaskan materi mengenai kebutuhan makhluk hidup. - Guru melibatkan siswa setiap pembelajaran. - Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok 3-4 orang. - Membagikan LKS mengenai pertumbuhan hewan. - Guru menjelaskan cara kerja dari LKS. - Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru. - Siswa mengerjakan LKS. - Guru memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut. - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa mengenai kebutuhan makhluk hidup. (Pertemuan II) - Guru menyebutkan macam-macam kebutuhan makhluk hidup. - Guru melibatkan siswa setiap pembelajaran. - Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok 3-4 orang. - Guru membagikan LKS mengenai pertumbuhan tumbuhan. - Guru menjelaskan cara kerja dari LKS.	50 Menit

	f. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru. g. Guru memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut. h. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa mengenai macam-macam pengelompokan makhluk hidup.	
3	Penutup Dalam kegiatan penutup, guru : a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi tentang kebutuhan makhluk hidup. b. Guru menginformasikan untuk pertemuan berikutnya. c. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa dan diakhiri mengucapkan salam.	10Menit

c. Pengamatan

Selama penelitian melakukan penelitian di dalam kelas (PTK) juga dilakukan observasi yaitu pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan Model *Value Time Pie* pada mata pelajaran IPA kelas III SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dengan member tanda checklist (✓) pada lembar aspek yang diamati.

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas pengamatan dan penilaian pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model *Value Time Pie* pada mata pelajaran IPA. Pengamat mengamati siswa tersebut dalam proses pembelajaran berlangsung berikut rinciannya:

1. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan Model *Value Time Pie* yang dilakukan pengamat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.17
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria Penilaian		
			K	C	B
1	Gaya dan antusias belajar	a. Melakukan apresiasi dengan semangat b. Menjawab pertanyaan guru c. Menunjukkan sikap antusias terhadap proses pembelajaran		√ √	√
2	Tujuan pembelajaran	a. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru b. Siswa menunjukkan pertanyaan tentang pembelajaran		√	√
3	Penguasaan materi pembelajaran	a. Fokus pada pembelajaran b. Mendengarkan penjelasan dari guru c. Umpan balik menjawab pertanyaan guru		√	√ √
4	Penguasaan metode pembelajaran	a. Siswa memperhatikan metode yang digunakan guru b. Siswa aktif dalam proses pembelajaran c. Siswa tertib dalam proses pembelajaran		√ √	√
5	Kesimpulan	a. Memberikan kesimpulan sesuai dengan materi yang dipelajari		√	
6	Evaluasi	a. Siswa mengerjakan soal			√

		evaluasi dengan petunjuk soal dan tepat waktu			
	Jumlah			16	18
	Rata-rata			34	

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas siswa, maka dapat dihitung aktivitas siswa yaitu:

a.
$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Aspek Observasi}}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{34}{13} = 2,61$$

b.
$$\text{Skor tertinggi} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor tertinggi setiap butir}$$

$$= 13 \times 3$$

$$= 39$$

c.
$$\text{Skor terendah} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor terendah tiap butir}$$

$$= 13 \times 1$$

$$= 13$$

d.
$$\text{Selisih skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 39 - 13 = 26$$

e.
$$\text{Kisaran nilai untuk setiap kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}} =$$

$$= \frac{26}{3} = 8,6$$

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung adalah 34 dengan rata-rata skor 2,61. Aspek yang diamati pada lembar observasi siswa siklus III terdiri dari 13 aspek pengamatan, sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 3. Sehingga

skor maksimal pada lembar observasi siswa dengan presentase 34. Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus ini berada pada katagori baik.

2. Hasil Observasi terhadap aktivitas guru pada siklus III

Deskripsi observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengamatan pada siklus III terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Value Time Pie* pada mata pelajaran IPA, telah melaksanakan tahap-tahap pembelajaran pada model *Value Time Pie* dengan baik. Perolehan untuk aktivitas guru diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.18
Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria Penilain		
			K	C	B
1	Gaya dan antusias belajar	a. Menyiapkan alat bahan dan mengkondisikan kelas b. Umpan-balik dalam proses pembelajaran c. Melakukan apresiasi dalam proses pembelajaran		√	√
2	Tujuan pembelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Melibatkan siswa secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran			√ √
3	Penguasaan materi pembelajaran	a. Memberikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami b. Materi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya			√ √ √

		mengenai materi pembelajaran			
4	Penguasaan metode pembelajaran	a. Menggunakan metode yang terjangkau oleh siswa b. Menggunakan metode sesuai dengan materi pembelajaran c. Menggunakan metode yang mudah menarik dan dipahami oleh siswa		√ √	√
5	Kesimpulan	a. Menyimpulkan kesimpulan pembelajaran		√	
6	Evaluasi	a. Memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diberikan sesuai dengan petunjuk dan tepat waktu			√
Jumlah			-	8	27
Rata-rata			35		

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas guru, maka dapat dihitung aktivitas guru yaitu :

a.
$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{35}{13} = 2,69$$

b.
$$\text{Skor tertinggi} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor tertinggi setiap butir}$$

$$= 13 \times 3$$

$$= 39$$

c.
$$\text{Skor terendah} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor terendah tiap butir}$$

$$= 13 \times 1 = 1$$

d.
$$\text{Selisih skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 39 - 13 = 26$$

e. Kisaran nilai untuk setiap kriteria = $\frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penelitian}} =$

$$= \frac{26}{3} = 8,6$$

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung adalah 35 dengan rata-rata skor 2,69. Aspek yang diamati pada lembar observasi guru siklus III terdiri dari 13 aspek pengamatan, dengan kriteria penilaian 3. Sehingga skor maksimal pada lembar observasi guru dengan presentase 35. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus ini berada pada kategori baik. Skor ini berada pada kategori baik.

d. Refleksi Siklus III

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan, dan pengamatan peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan, yaitu pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah melakukan tindakan. Selain itu, refleksi juga mengkaji keberhasilan dan kegagalan sebagai persiapan tindakan selanjutnya. Setelah dilaksanakan uji instrumen siklus III terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *Value Time Pie* pada mata pelajaran IPA di kelas III SDN 149 Desa Air Kemuning

Kabupaten Seluma, maka ada beberapa hal peneliti menemukan dari hasil refleksi di siklus III antara lain :

1. 68% siswa sudah bisa memahami materi yang diajarkan, walaupun masih ragu-ragu saat menanggapi apersepsi dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Value Time Pie* pada mata pelajaran IPA.
2. Siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran.
3. Siswa kurang fokus dalam mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).
4. Siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.
5. Kurang keaktifan dan motivasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
6. Masih adanya rasa kurang percaya diri terhadap pembelajaran.

Tabel 4.19
Daftar Hasil Nilai Siswa Siklus III

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AWT	70	100	√	
2	AJ	70	90	√	
3	DA	70	70	√	
4	IRD	70	70	√	
5	IPJ	70	50		√
6	NPA	70	100	√	
7	NS	70	70	√	
8	RS	70	80	√	

9	RPD	70	60	√	
10	RTA	70	70	√	
11	RIJ	70	60	√	
12	ZCN	70	80	√	
Jumlah		900			
Rata-rata		75			

Dari data di atas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa:

Keterangan :

1. Nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata nilai } X = \frac{\sum fx}{N}$$

X = Rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah Nilai Seluruh Siswa

N = Jumlah Siswa

Diketahui :

$$\sum fx = 900$$

$$N = 12$$

$$X = \frac{900}{12} = 75$$

2. Presentase ketuntasan belajar Klasikal $KB = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan :

KB : Presentasi ketuntasan belajar siswa

F : Jumlah Frekuensi

N : Jumlah Siswa

Keterangan :

Siswa yang tuntas : 11 siswa

Siswa yang belum tuntas : 1 siswa

Presentasi nilai ketuntasan hasil belajar siswa

Tuntas : $KB = \frac{11}{12} \times 100\% = 91,6\%$

Belum Tuntas : $KB = \frac{1}{12} \times 100\% = 8,3\%$

Tabel 4.20
Presentase Nilai Siswa Siklus III

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	80-100	5	41,6%	Sangat Memuaskan
2	70-79	4	33,3%	Memuaskan
3	60-69	2	16,6%	Sedang
4	50-59	1	8,3%	Rendah
5	0-49	-	-	Sangat rendah
Jumlah		12		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus III, nilai rata-rata siswa adalah 75 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 60 ada 1 siswa dan 11 siswa mendapat nilai di atas KKM 60 diantaranya 5 siswa sangat memuaskan, 4 siswa memuaskan, 2 siswa sedang, 1 siswa rendah, dan 0 siswa sangat rendah. Jika dihitung berdasarkan presentase ketuntasan belajar siswa yang tuntas 91,6% dan 8,3% siswa yang tidak tuntas belajar.

Dari tabel siklus III di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa mengatasi segala permasalahan dan kesimpulan sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada saat pemberian

evaluasi, siswa sudah menunjukkan nilai yang lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya, yaitu nilai yang terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Walaupun belum mencapai ketuntasan 100% tetapi indikator keberhasilan siswa telah mencapai 80% sudah terpenuhi, sehingga nilai diperoleh sangat memuaskan dan dikatakan berhasil.

Dari hasil data observasi bahwa penggunaan model *Value Time Pie* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak tiga siklus telah berjalan baik, baik dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil tes belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan. Dimana pada kemampuan awal (pre-tes) diperoleh hasil belajar siswa sebanyak 41,6% dengan nilai rata-rata 55. Untuk itu peneliti melakukan siklus I, presentase diperoleh mencapai 58,3% dengan nilai rata-rata 60.

Sedangkan jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 2,00 (cukup), aktivitas guru pada siklus I adalah 2,38 (cukup). Peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II karena pada siklus I belum tercapai KKM. Pada siklus II presentasi mencapai 66,6% dengan nilai rata-rata 68,3. Jumlah skor aktivitas siswa pada siklus II adalah 2,30 (baik), aktivitas guru pada siklus II adalah 2,38 (baik).

Peneliti melanjutkan siklus ke III, karena pada siklus ke II belum sesuai dengan kkm yang di inginkan. Kemudian pada siklus III mengalami peningkatan mencapai 91,6% dengan nilai rata-rata 75. Jumlah skor aktivitas siswa pada siklus III adalah 2,61 (baik), aktivitas guru pada siklus III adalah 2,69 (baik). Dengan menggunakan model *Value Time Pie* kreativitas belajar siswa di SDN 149 Desa Air Kemuning mengalami peningkatan yang baik. Karena siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Serta siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang kongkrit, baik dalam segi konsep dan fakta. Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang kompleks, maya dan dibalik realitas. Karna itu model *Value Time Pie* memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang tersembunyi ketidak jelasan atau kerumitan bahan ajar agar dapat dibantu dengan menghadirkan model sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu model dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan menggunakan model *Value Time Pie* di kelas III, berjumlah 12 siswa di SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma dapat meningkatkan kreativitas belajar dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

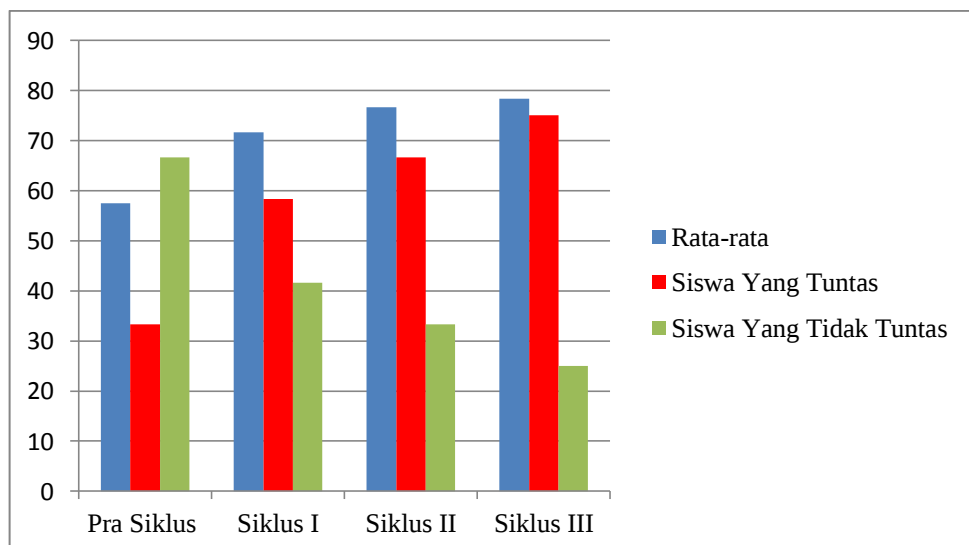
Tabel 4.21
Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra Siklus,
Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Tindakan	Nilai Rata-Rata	Tuntas	Kategori
1	Pra Siklus	55	41,6%	Kurang
2	Siklus I	60	58,3%	Cukup
3	Siklus II	68,3	66,6%	Baik
4	Siklus III	75	91,6%	Baik

Tabel 4.22
Data Observasi Guru dan Siswa

No	Tindakan	Rata-rata Skor Siswa	Rata-rata Skor Guru
1	Siklus I	26	31
2	Siklus II	30	31
3	Siklus III	34	35

Diagram 4.23
Ketuntasan Belajar Siswa



Dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus telah berjalan baik, baik aktivitas siswa , aktivitas guru, dan hasil tes belajar siswa tiap

siklusnya mengalami peningkatan. Dimana pada kemampuan awal (Pre-tes) diperoleh hasil belajar sebesar 58,3% dengan nilai rata-rata 55. Untuk itu peneliti melaksanakan siklus I, presentase diperoleh mencapai 58,3% dengan nilai rata-rata 60, siklus II presentse mencapai 66,6% dengan rata-rata 68,3, kemudian mengalami pada peningkatan pada siklus III mencapai 91,6% dengan nilai rata-rata 75. Sedangkan jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 26 (cukup), siklus II 30 (Baik, dan siklus III 34 (Baik). Dan aktivitas guru pada siklus I 31 (Baik), siklus II 31 (Baik), dan Siklus III 35 (Baik).

Implementasi model *Value Time Pie* yang diterapkan menarik perhatian siswa yang aktif. Hal ini berpengaruh pada hasil yang diperoleh siswa untuk meningkatkan setiap siklus dan mencapai indikator keberhasilan.

Meningkatkan kreativitas siswa, guru dan hasil belajar siswa dalam menggunakan model *Value Time Pie* pada mata pelajaran IPA disebabkan pembelajaran yang dilakukan siswa berjalan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan tiap siklusnya. Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan mengenai penggunaan model *Value Time Pie* yang dilakukan pada 04 April s/d 16 Mei 2019 di SDN 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma, yang mana implementasi penggunaan model *Value Time Pie* cocok dan bagus di terapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA).

Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model *Value Time Pie* pada materi ciri-ciri makhluk hidup mendukung dalam proses pembelajaran sehingga siswa mudah paham terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan uraian yang

telah dijelaskan di atas dapat dinyatakan bahwa model *Value Time Pie* sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Karena siswa bisa aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *value time pie* yang merupakan bagian dari *Value Clarification Technique* untuk menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Mengingat bahwa para tenaga pendidik atau guru masih jarang yang menggunakan model pembelajaran *value time pie* ini pada saat proses pembelajaran. Karena model pembelajaran *value time pie* dapat memberikan pemahaman pada siswa tentang bagaimana cara mereka memanfaatkan waktu dengan benar, bagaimana mereka menilai suatu permasalahan yang ada, bagaimana mereka telah bertanggung jawab, bagaimana sebaiknya menggunakan waktu sebagai seorang siswa yang baik.

Adapun penulis menemukan kelebihan model *Value Time Pie* yang dijadikan sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran IPA guna untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa kelebihan dari model *Value Time Pie* adalah :

1. Mampu membina dan menanamkan nilai dan moral pada rana internal side.
2. Mampu mengklarifikasi/menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan makna/pesan nilai atau moral.

3. Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral dari siswa, melihat nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata.
4. Mampu mengundang, melibatkan, membina, mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembangkan potensi sikap.
5. Mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan.
6. Mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi dan memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai dan moral yang ada pada diri seseorang.
7. Memberi gambaran nilai moral yang patut diterima dan menentukan serta memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *Value Time Pie* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II, dan siklus III, setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dan pemberian soal. Hal ini terlihat dari presentase ketuntasan belajar siswa dan rata-rata skor aktivitas siswa dan guru yang mengalami peningkatan tiap siklus.

Dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak tiga siklus telah berjalan baik, baik dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil tes belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan. Dimana kemampuan awal (*pre-test*) diperoleh hasil belajar siswa 58,3% dengan nilai rata-rata 55. Untuk itu peneliti melaksanakan siklus I, presentase diperoleh mencapai 58,3% dengan nilai rata-rata 60, pada siklus II mencapai 66,6% dengan nilai rata-rata 68,3. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus III sebesar 91,6% dengan nilai rata-rata 75.

Sedangkan jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 2,6 (cukup), siklus II 3,0 (baik) dan siklus III 3,4 (baik). Aktivitas guru pada siklus I adalah 3,1 (baik), siklus II 3,1(baik), dan siklus III 3,5(baik).

Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari beberapa

siklus yang telah dilakukan dalam pembelajaran setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dan pemberian soal. Dengan menggunakan model *Value Time Pie* dapat meningkatkan kreativitas belajar dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar siswa dan rata-rata skor aktivitas siswa dan guru yang mengalami peningkatan pada tiap siklus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa, hasil baik yang sudah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, dan diharapkan selalu semangat dalam belajar dan berperan aktif dengan menyampaikan ide-ide atau pemikirannya pada saat proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan yang diharapkan.
2. Guru, diharapkan lebih meningkatkan kualitas serta formalitas seorang guru dalam memahami karakteristik siswa serta selalu mengadakan perubahan kearah yang lebih baik.
3. Sekolah, hendaknya menyadari bahwa kebersihan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan dukungan sepenuhnya dan kerjasama antara seluruh komponen sekolah. Dan hendaknya juga memacu semangat pembekuan pendidikan dalam strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif agar menjadi pembelajaran yang efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya. Departemen Agama RI CV. 2005. Penerbit Diponorogo.
- Ahmadi, Abu dkk. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Syharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PR Bumi Aksara.
- Baharuddin, dkk. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Arief S, Sadiman. 2016. *Media Pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Prasada.
- B. Uno, Hamzah. 2011. *Menjadi Peneliti PTK Yang Propesional*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Haryanto. 2006. *Sains*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ibrahim, dkk. 2013. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kurniawan, Deni. 2015. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung : ALFABETA.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mulyansyah, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nuryani R. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang : IKIP MALANG.
- Putri, Nadia. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta : DIVA Perss.

- Rusman. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembanganya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.*
- Winarni, Widi, Endang. 2012. *Inovasi Dalam Pembelajarn IPA*. Bengkulu : Fkip Unib.